BUKU ANTOLOGI KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) 2023

CITA DAN CINTA
BERSAMA MASYARAKAT DESA KUNTI

KELOMPOK 94

2023

DESA KUNTI KECAMATAN BUNGKAL
KABUPATEN PONOROGO

MARTHA ERI SAFIRA

CITA DAN CITA BERSAMA MASYARAKAT DESA KUNTI

Penulis:

Alya Nisrina, Ardinta Hidayatul Umam,Boy Mustakhim Abduloh, Cicih Purwati, Kirana Alun Pamungkas, Klarica Nindya Diningrum, Muhamad Dwi Nur Arifin, Pipit Kalsum Wigati, RA. Nur Laili Maisya Rachman, Rahma Yastika Putri, Septi Dwi Lestari, Wafi Nur Habibah, Widyaningsih Nur Chasanah, Wiwit Hidayati, Yoga Ferdyansyah

IAIN PONOROGO PRESS

CITA DAN CINTA BERSAMA MASYARAKAT DESA KUNTI

Penulis:

Alya Nisrina, Ardinta Hidayatul Umam,Boy Mustakhim Abduloh, Cicih Purwati, Kirana Alun Pamungkas, Klarica Nindya Diningrum, Muhamad Dwi Nur Arifin, Pipit Kalsum Wigati, RA. Nur Laili Maisya Rachman, Rahma Yastika Putri, Septi Dwi Lestari, Wafi Nur Habibah, Widyaningsih Nur Chasanah, Wiwit Hidayati, Yoga Ferdyansyah

Editor: **Martha Eri Safira**

Penata Letak: **Alya Nisrina, RA. Nur Laili Maisya R, Wafi Nur Habibah**

Desain Sampul: **Nata Karya**

Cetakan Pertama, Agustus 2023

CLXX + 170 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2023

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak atau memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jl. Pramuka 156, Ronowijayan Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua kasih sayang dan rahmat-Nya. Alhamdulillah, atas izin-Nya, buku antologi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku antologi ini berisi sepenggal kisah yang dapat kami ceritakan dari kehidupan kami selama kurang lebih 40 hari di Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Cerita Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami adalah sebuah pengalaman yang tidak akan pernah kami lupakan. Dengan tujuan mulia, kami datang dari IAIN Ponorogo untuk bersama-sama membantu mencapai mimpi mereka menjadi Desa Kunti yang lebih baik dan lebih maju dengan segala kebaikan dan kelebihan yang mereka punya.

Dari segi Pendidikan, Desa Kunti memiliki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), dan Madin (Madrasah Diniyah). Semangat para siswa dalam bidang formal dan informal juga menjadi keunggulan yang dimiliki Desa Kunti,

sehingga beberapa program kerja kami dilakukan dalam bidang Pendidikan.

Dari segi ekonomi, Desa Kunti memiliki berbagai macam UMKM diantaranya UMKM Tempe, UMKM Keripik Tempe, UMKM Ronce Melati, UMKM Tas Anyaman, UMKM Rengginan dan UMKM Tusuk Sate. Dengan adanya berbagai macam UMKM diharapkan UMKM Desa Kunti semakin berkembang pesat dan dikenal dimana-mana. Oleh sebab itu kami juga mengadakan program kerja pelatihan UMKM.

Kegiatan kemasyarakatan yang lain juga banyak diantaranya Yasinan, Tahlilan, Istighosah, Dzikrul Ghofilin, Gotong Royong membersihkan Desa dan Masjid-Masjid yang berada di Desa Kunti. Kegiatan-kegiatan tersebut juga kami lakukan sebagai bentuk pengabdian kami.

Itulah sepenggal kisah dan kenangan yang akan kami tuangkan dalam buku antologi berjudul “Cita dan Cinta Bersama Masyarakat Desa Kunti” ini. Semoga kisah ini

memberikan kemanfaatan yang luar biasa bagi kami, tentunya juga bagi Masyarakat Desa Kunti. Amiin.

Ponorogo, 15 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

KEGIATAN POS LAYANAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK BALITA DI DESA KUNTI 1

GERAKAN POSBINDU GUNA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA KUNTI 14

PELATIHAN UMKM TAS ANYAMAN DI DESA KUNTI 26

PERAN UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGGANGURAN MASYARAKAT DI DESA KUNTI 38

KEGIATAN KERJA BAKTI DI DESA KUNTI 47

PELATIHAN UMKM KERIPIK TEMPE DI DESA KUNTI 57

PELATIHAN UMKM TEMPE DI DESA KUNTI 69

KEGIATAN MENGAJAR MENGAJI DI MASJID 78

RUTINAN TAHLIL DAN YASIN IBU-IBU DI DESA KUNTI 90

PENGELOLAAN BUMDES DESA KUNTI 101

KEGIATAN RUTINAN SENAM BERSAMA IBU-IBU PKK DI BALAI DESA KUNTI 111

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENYONGSONG LOMBA ANTAR MADIN DI PONDOK PESANTREN MODERN ARRISALAH JAWA TIMUR..... 122

PELATIHAN UMKM RONCE BUNGA MELATI DI DESA KUNTI..... 131

KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA KUNTI 141

SEPAK BOLA DAN VOLI DI DESA KUNTI 152

KEGIATAN POS LAYANAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK BALITA DI DESA KUNTI

Kirana Alun Pamungkas (101200186)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi pada Semester VII. Yang salah satu bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan berkolaborasi dengan masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu kegiatan ini menjadi kegiatan yang harus diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah

perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Pada era modern seperti sekarang ini kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga dikarenkan pengobatan apabila sudah terkena penyakit itu membutukan biaya yang bisa dibilang tidak sedikit. Mencegah penyakit bukanlah perkara yang sulit jika kita memiliki pengetahuan dalam hal tersebut. Dengan minimnya pengetahuan akan hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari permasalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Dilihat dari fakta yang ada, permasalahan Kesehatan ibu dan anak di Indonesia mengalami naik turun untuk setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dimiliki oleh WHO, Indonesia berada di posisi peringkat ketiga tertinggi untuk kematian ibu di negara ASEAN. Selain itu, berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 angka kematian ibu naik yang awalnya dari 228 pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya yaitu dengan mengadakan program Posyandu. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan Kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. Posyandu merupakan garda terdepan dalam mendeteksi gangguan kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak. Pada masa orde baru, Posyandu dengan fungsi pelayanan informasi kesehatan pada ibu dan anak sangat efektif yaitu dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia yang tergolong sukses selama 5 tahun dapat menurunkan AKB. Berdasarkan fakta tersebut posyandu sebenarnya dapat menurunkan masalah Kesehatan ibu dan anak salah satunya AKB. Hanya saja pihak yang terkait belum menyadari potensi posyandu yang sesungguhnya.

Program Posyandu Di Desa Kunti

Posyandu (Pos Layanan Terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Peran posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar. Kegiatan posyandu ini diadakan setidaknya 1 bulan sekali yang diadakan oleh ibu bidan di Desa Kunti tersebut dan dibantu oleh ibu-ibu kader.

Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW. Balita adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun, masa balita merupakan periode-periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia karena tumbuh kembang berlangsung cepat. Perkembangan dan pertumbuhan di masa balita menjadi faktor keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang berkelanjutan dari masa anak-anak sampai dewasa yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Pertumbuhan paling cepat terjadi pada masa janin, yakni usia 0-1 tahun dan masa pubertas. Sedangkan tumbuh kembang yang dapat dengan mudah diamati pada masa balita. Pada saat tumbuh kembang setiap anak mempunyai pola perkembangan yang sama, akan tetapi kecepatannya berbeda. Pada masa balita

termasuk kelompok umur paling rawan terhadap kekurangan energi dan protein, asupan zat gizi yang baik sangat dipelukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Zat gizi yang baik adalah zat-zat gizi yang berkualitas tinggi dan jumlahnya mencukupi kebutuhan. Apabila zat gizi tubuh tidak terpenuhi dapat menyebabkan beberapa dampak yang serius, contohnya gagal dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan yang tidak optimal.

Salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi sejak dini bila anak mengalami gangguan pada tumbuh kembangnya. Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak balita di posyandu balita di Desa Kunti yaitu seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau KMS.

Imunisasai merupakan salah satu program pemerintah yang mengharuskan setiap anak usia di bawah 1 tahun untuk melakukan vaksinasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan, yaitu imunisasi hepatitis B, polio, BCG, campak, dan DPT-HB-HiB. Dalam hal ini, posyandu menjadi salah satu pihak yang berhak menyelenggarakan program imunisasi tersebut. Tak hanya anak, ibu hamil pun juga dapat melakukan vaksinasi di posyandu, misalnya vaksinasi tetanus, hepatitis, dan pneumokokus.

Melalui kegiatan pemantauan gizi, posyandu berperan penting dalam mencegah risiko stunting pada anak. Pelayanan gizi di posyandu meliputi pengukuran berat dan tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen. Apabila ditemukan ibu hamil dengan kondisi Kurang Energi Kronis (KEK) atau balita yang pertumbuhannya tidak sesuai usia, kader posyandu dapat merujuk pasien ke puskesmas. Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini

ditinjau dari masalah kesehatan dan gizi. Gizi dan kesehatan balita merupakan salah satu hak asasi anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi jika gizi dimasa bayi dan anak tidak terpenuhi dan tidak diatasi secara dini. Kasus stunting di Desa Kunti ini mengalami penurunan yang semula berjumlah 10 anak turun menjadi 8 anak. Ini merupakan suatu keberhasilan dari program posyandu yang ada di Desa Kunti ini.

Bayi (usia 0-11 bulan) adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan. apabila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi yang pas dn sesuai untuk tumbuh kembang optimalnya. Sebaliknya apabila bayi pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik gangguan tersebut akan dialami saat ini maupun masa yang akan

datang. Salah satu gizi yang yang penting yang harus didapatkan bayi adalah air susu ibu (ASI) ini menjadi makanan terbaik di awal kehidupan anak sekaligus hak dasar agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kebutuhan energi bayi yang cukup selama tahun pertama kehidupan sangat beragam menurut usia dan berat badan si bayi. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sampai sekitar enam bulan. Saat bayi berusia enam bulan, maka kebutuhan nutrisi dan energi bayi semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan bayi. Energi terutama diserap oleh karbohidrat dan lemak serta protein dapat digunakan sebagai sumber energi. Kebutuhan akan energi dapat ditaksir dengan cara mengukur luas permukaan tubuh, berat dan tinggi badan, lingkar kepala, kesehatan dan kepuasan bayi. Bayi membutuhkan lemak yang tinggi, sebab lemak digunakan sebagai pemasok energi. Lebih dari 54% suplai energi berasal dari lemak. Energi dari lemak

terutama dibutuhkan oleh bayi dalam keadaan sakit atau dalam tahap penyembuhan.

Air Susu Ibu memasok sekitar 40-50% energi sebagai lemak. Lemak minimal harus menyediakan 30% energi, yang dibutuhkan bukan saja untuk mencukupi kebutuhan energi, tetapi juga untuk memudahkan penyerapan asam lemak esensial, vitamin yang larut dalam lemak, kalsium serta mineral lainnya. Kebutuhan akan karbohidrat bergantung pada besarnya kebutuhan akan energi. Jenis karbohidrat yang sebaiknya diberikan adalah laktosa, bukan sukrosa, karena laktosa bermanfaat untuk saluran pencernaan bayi. Manfaat ini berupa pembentukan flora yang bersifat asam dalam usus besar sehingga penyerapan kalsium meningkat. Besaran pasokan protein dihitung berdasarkan kebutuhan untuk bertumbuh-kembang. Mutu protein bergantung pada kemudahannya untuk dicerna dan diserap serta komposisi asam amino didalamnya. Jika asupan asam amino kurang, pertumbuhan jaringan dan organ, berat dan tinggi badan, serta lingkar kepala akan terpengaruh.

Penutup

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencaoai keluarga kecil, Bahagia, dan sejahtera yang mana dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas Kesehatan dari Puskesmas setempat. Pos posyandu merupakan perpaduan antara pos KB, pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinisasi, dan pos Kesehatan desa. Salah satu tujuan posyandu adalah untuk mempercepat angka kemtian ibu dan anak serta angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui serta pasang usia subur.

Jadi program Kesehatan posyandu sangat penting diikuti bagi ibu dan anak, maupun ibu hamil dan menyususi, karena banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh. Misalnya, untuk menjaga Kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana (KB), imunisasi, peningkatan gizi dan penanggilangan diare. Berkat adanya kegiatan posyandu tersebut kasus kurang gizi anak mengalami penurunan. Dengan ini menandakan

bahwa kegiatan posyandu di desa Kunti bisa dikatakan berhasil dalam penaggulangan kasus ini.

GERAKAN POSBINDU GUNA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DESA KUNTI

Klarica Nindya Diningrum (101200187)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi pada Semester VI. Yang salah satu bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan berkolaborasi dengan masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu kegiatan ini menjadi kegiatan yang harus diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat

merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, agama serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang makin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara landasan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Bagi mahasiswa kegiatan KPM merupakan pengalaman belajar baru yang tidak diperoleh didalam kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa memiliki pengetahuan , kemampuan dan

kesadaran baru tentang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023

Program Pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat salah satunya posbindu. Posbindu merupakan peran serta masyarakat di dalam melakukan kegiatan dalam mendeteksi dini dan pemantauan factor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) utama yang dilaksanakan secara terpadu,rutin,dan periodik. Posbindu diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk mencegah penyakit komplikasi lainnya, posbindu mencakup Penyakit Tidak Menular yang semakin banyak terjadi di masyarakat.

Posbindu mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2014 presentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu sebesar 4,7% dan pada 2015 sebesar 8,6% capaian tersebut belum sesuai target nasional dalam rencana strategi kementerian kesehatan pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar 10% ditahun 2015. Berdasarkan rekapitulasi Kemenkes RI data posbindu yang dilaporkan secara keseluruhan di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 35.749.

Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat termasuk dunia usaha. Dalam pelaksanaan strategi diperlukan fasilitas dan bimbingan bagi masyarakat dalam mengembangkan Posbindu, dalam berperan aktif masyarakat dibekali Pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali masalah sehingga diperlukan partisipasi untuk mendapatkan solusi. Pemanfaatan pelayanan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Perilaku pencari

pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan, perilaku pencari pengobatan di masyarakat terutama di Negara sedang berkembang sangat bervariasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posbindu yaitu pekerjaan, masyarakat yang bekerja dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan dalam mengunjungi posbindu, pendidikan serta mayoritas pengetahuan masyarakat masih rendah tentang pemanfaatan Posbindu. Semakin rendah Pengetahuan maka dapat mempengaruhi keinginan untuk datang ke pelayanan Posbindu

Gerakan POSBINDU Guna Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Desa Kunti

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Kegiatan Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) menyasar pada kalangan usia produktif usia 15-59 tahun, untuk diajak ikut serta dalam kegiatan Posbindu dalam rangka deteksi dini dan skrining kesehatan untuk usia produktif. Namun pada kesempatan bulam ini Posbindu Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo fokus pada remaja karena bersamaan dengan liburan sekolah.

Sistem pengumpulan peserta pemeriksaan menggunakan beberapa cara, di antaranya dengan membagikan undangan untuk sekitar 30 remaja. Disetiap Serta membagikan pengumuman dan tautan pendaftaran kepada grup-grup warga dan pemuda untuk mencari peserta usia 15 tahun sampai 20 tahun.

Terdapat beberapa sesi pada pelaksanaan pelayanan kesehatan Posbindu Remaja di antaranya pemeriksaan kesehatan umum untuk semua peserta, yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, lingkar perut, dan lingkar lengan atas. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tim Panitia dan Kader Posbindu Remaja Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Posbindu merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang melibatkan peran masyarakat baik kader, organisasi, kelompok masyarakat dan keagamaan. Penyelenggaraan kegiatan Posbindu oleh dan untuk masyarakat khususnya kader. Peran kader Posbindu dalam pelaksanaan kegiatan sangat dominan karena tenaga kesehatan hanya sebagai pendamping dan penerima rujukan, sehingga pengetahun dan ketrampilan kader perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dengan keterbatasan sarana prasarana dari dinas terkait serta permasalahan kesehatan masyarakat yang begitu komplek maka diperlukan pemberdayaan kader.

Posbindu dilaksanakan memiliki tujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini factor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan posbindu ini dilaksanakan satu bulan sekali bersama warga setempat. Sebelum dilaksanakan kegiatan pemeriksaan, posbindu diawali dengan senam Bersama seluruh peserta posbindu dan para kader-kader posbindu. Sambal menunggu giliran pemeriksaan kader melakukan penyuluhan kelompok dan lembar kusioner untuk diisi peserta posbindu. Alur kegiatan Posbindu dimulai dari :

a. Meja 1: Pendaftaran
b. Meja 2: Pengukuran dan Penimbangan Berat Badan
c. Meja 3: Pencatatan tentang Pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Perut, IMT, Lemak Perut, Analisis Lemak Tubuh dan pengisian KMS
d. Meja 4: Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol Dll

e. Meja 5: Pemeriksaan Kesehatan dan pengobatan, mengisi data – data hasil pemeriksaan Kesehatan dan KMS. Diharapkan setiap kunjungan dianjurkan selalu membawa KMS guna membantu status kesehatannya.

Sebelum pelaksanaan Posbindu, kader harus mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Tempat yang telah ditentukan sesuai kriteria
b. Tempat di tata sesuai dengan lima tahapan
c. Posbindu KIT
d. Buku register posbindu
e. Buku pemantauan factor risiko PTM
f. Media informasi, komunikasi,dan edukasi
g. Formular rujukan

Dalam pelaksanaannya terdapat 5 (lima) tahapan dalam pelaksanaa posbindu diantaranya, yang pertama pengisian NIK dan pengisian data peserta. Kedua wawancara factor risiko Penyakit Tidak Menular. Ketiga pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan menghitung IMT. Keempat pemeriksaan

tekanan darah dan guka darah. Kelima edukasi, identifikasi factor risiko penyakit tidak menular.

Kegiatan identifikasi factor risiko PTM, edukasi dan tindak lanjut dini merupakan tahapan layanan terakhir setelah identifkasi factor risiko yang ada. Pengndalian factor risiko PTM, tidak selalu harus dilakukan dengan obat-obatan. Pada tahapan ini dapat dicegah dengan pengendalian factor risiko dan berperilaku hidup yang sehat seperti erhenti merokok, diet seimbang, rajin beraktivitas fisik, pengelolaan stress dan lain-lain. Edukasi dilakukan kader kader guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan factor risiko PTM. Dengan proses pembelajaran secara bertahap, maka setiap individu yang mempunyai factor risiko akan menerapkan gaya hidup yang lebih sehat secara mandiri.

Penilaian factor risiko PTM dilakukan pada setiap individu untuk masing masing factor risiko PTM. Selanjutnya akan dianalisa dan dilakukan Langkah-

Langkah atau intervensi yang harus dilakukan oleh individu tersebut sesuai dengan factor risikomyang dimiliki. Tindak lanjut dan pembinaan yang dilakukan dapat berupa penyuluhan dan edukasi lebih mendalam terhadap para peserta posbindu yang berisiko, peningkatan aktifitas fisik bersama, merajuk ke Puskesmas dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Penutup

Kegiatan Posbindu untuk masyarakat dibawah usia 54 tahun disuatu wilayah yang disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan posbindu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat sehingga dapat tercapai masa tua yang Bahagia dan berdaya guna bagi keluarga. Untuk tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan posbindu, maka sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan Posbindu, maka sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan posbindu

harus ditingkatkan agar masyarakat mau dan mamu ikut serta dalam kegiatan posbindu.

PELATIHAN UMKM TAS ANYAMAN DI DESA KUNTI

Rahma Yastika Putri (101200226)

Pendahuluan

Dewasa ini kerajinan anyaman di Indonesia sudah banyak digemari oleh para turis dalam dan luar negeri. Karena kerajinan anyam ini sudah berkembang, bentuk kerajinan yang banyak diminati oleh masyarakat luas bahkan mancanegara. Dapat dikatakan sebagai kerajinan tradisional. Anyaman sendiri memiliki nilai jual yang tinggi karena keunikannya dan keindahannya. Oleh karena itu perajin anyaman terus melakukan eksplorasi akan karya anyaman karena dianggap mempunyai nilai harga jual yang tinggi.

Sejak zaman kuno, manusia telah mengembangkan beragam keterampilan dan keahlian dalam menciptakan berbagai jenis kerajinan tangan. Salah satu bentuk kerajinan tangan yang menarik perhatian adalah tas anyaman jali-jali. Tas ini terbuat dari bahan alami seperti bambu, rotan, atau serat tumbuhan lainnya, dan telah menjadi bagian penting

dari budaya berbagai komunitas di berbagai belahan dunia.

Tas anyaman jali-jali menawarkan kombinasi unik antara keindahan estetika dan fungsionalitas. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk membawa barang, tetapi juga merupakan karya seni yang mempesona, mewakili kearifan lokal, dan mengandung cerita tentang tradisi nenek moyang kita. Oleh karena itu, dalam essay ini, kita akan menggali lebih dalam tentang tas anyaman jali-jali, sejarahnya, keunikan desainnya, serta nilai-nilai budaya yang diwakilinya.

Melalui pembahasan ini, kita akan menyadari pentingnya menjaga kelestarian kerajinan tradisional seperti tas anyaman jali-jali di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi. Upaya untuk melestarikan warisan budaya ini bukan hanya tentang mempertahankan keterampilan teknis, tetapi juga memastikan nilai-nilai dan identitas budaya terus hidup dan dihargai oleh generasi mendatang.

Dalam essay ini, kami akan membahas UMKM tas anayaman mulai dari proses pembuatan hingga distribusi. Selai itu, kami akan membahas manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh pembuatan tas anyaman, termasuk penciptaan lapangan pekerjaan, dan pengembangan rantai pasokan yang berkelanjutan.

Mari kita mulai perjalanan penjelajahan kita ke dalam dunia yang indah dan mengagumkan dari tas anyaman jali-jali, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya manusia.

Para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di Desa Kunti akan mencoba untuk mempelajari bagaimana cara membuat tas anyaman yang akan diajari secara langsung oleh Bapak Bonari selaku Pelaku Usaha Tas Anyaman Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pelatihan UMKM Tas Anyaman Desa Kunti

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, UMKM berperan sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak ekonomi lokal, dan pusat inovasi produk dan layanan. Salah satu jenis UMKM yang menonjol di Indonesia adalah industri tas anyaman jali-jali. Dalam essay ini, kita akan membahas potensi dan peran UMKM tas anyaman jali-jali dalam pengembangan ekonomi lokal.

1. Pengertian Tas Anyaman Jali-Jali

   Tas anyaman jali-jali adalah tas yang terbuat dari bahan alami, seperti bambu,

pandan, atau rotan, yang dianyam secara tradisional oleh para pengrajin lokal. Keunikan dari tas anyaman jali-jali terletak pada tampilan alami dan motif anyamannya yang khas, mencerminkan kekayaan budaya dan warisan seni dari masyarakat setempat.

2. Perkembangan UMKM Tas Anyaman
    a. Pemasaran Online dan Eksport. Dengan perkembangan teknologi, UMKM tas anyaman dapat memanfaatkan platform e-commerce dan jejaring sosial untuk memasarkan produk mereka secara global. Hal ini memungkinkan mereka menjangkau konsumen di seluruh dunia dan meningkatkan eksport produk ke pasar internasional.
    b. Inovasi Desain. UMKM tas anyaman terus berinovasi dalam desain dan gaya produk mereka. Perpaduan antara keterampilan tradisional dengan tren desain modern

membuat tas anyaman semakin diminati oleh konsumen dari berbagai kalangan.

c. Pelatihan dan Pendampingan. Pemerintah dan lembaga nirlaba sering kali memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tas anyaman. Dukungan ini membantu para pengusaha mikro meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis, sehingga bisnis mereka berkembang lebih baik.

d. Kerja Sama dengan Industri Mode. Kerja sama dengan industri mode, baik lokal maupun internasional, dapat membawa UMKM tas anyaman ke panggung yang lebih besar. Keterlibatan dalam pameran mode atau kolaborasi dengan desainer terkenal dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi produk.

3. Peran UMKM Tas Anyaman Jali-Jali dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Penciptaan Lapangan Kerja UMKM tas anyaman jali-jali dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Proses pembuatan tas anyaman jali-jali melibatkan banyak pekerjaan manual, seperti pengumpulan bahan baku, proses anyaman, hingga finishing produk. Hal ini akan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam industri ini.
b. Penggerak Ekonomi Lokal UMKM tas anyaman jali-jali berkontribusi pada penggerak ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah ini juga dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang tertarik untuk membeli produk-produk lokal yang otentik.
c. Pelestarian Budaya dan Lingkungan Melalui UMKM tas anyaman jali-jali,

budaya dan seni anyaman tradisional dapat dilestarikan. Pengrajin lokal akan terus menerus mempraktikkan keterampilan mereka, sehingga seni anyaman ini tidak akan punah dengan berjalannya waktu. Selain itu, tas anyaman jali-jali umumnya menggunakan bahan-bahan alami, yang ramah lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan.

d. Pemberdayaan Perempuan. Di banyak wilayah, wanita memainkan peran utama dalam pembuatan tas anyaman. UMKM tas anyaman membuka peluang bagi perempuan untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga dan komunitas mereka, memberikan mereka kekuatan ekonomi dan sosial.
e. Penggunaan Bahan Lokal. Produksi tas anyaman menggunakan bahan-bahan lokal seperti bambu, rotan, pandan, atau

bahan serat alami lainnya. Ini membantu menggerakkan sektor pertanian dan meningkatkan nilai ekonomi bagi petani dan pengepul bahan baku lokal.

f. Peningkatan Pariwisata. UMKM tas anyaman dapat mendukung sektor pariwisata suatu daerah. Tas anyaman sering kali menjadi salah satu oleh-oleh khas yang menarik bagi para wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan pariwisata dan promosi budaya lokal.

Di Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo memiliki banyak UMKM yang berjalan. Salah satunya adalah UMKM Tas Anyaman. Usaha Tas Anyaman ini sudah berjalan sekitar 6 tahun sebelum adanya covid-19. Tas Anyaman tersebut diberi nama "Mitra Maharani".

Tas Anyaman terbuat dari bahan jali-jali. Ada yang berjenis premium dan biasa. Bukan hanya tas saja, melainkan banyak sekali anyaman-anyaman lainnya.

Seperti dompet, besek, dan lain-lain. Tergantung permintaan dari konsumen. Para konsumen juga bisa belajar membuat anyaman agar bisa membuat anyaman sendiri di rumah. Tas Anyaman juga bisa untuk acara-acara formal seperti: undangan pernikahan, acara hajatan, acara pengajian/ yasinan bisa juga buat ke kantor, shopping/ belanja harian ke pasar, mall, toko kelontong dll

Para konsumen bukan hanya dari kalangan lokal saja. Bahkan juga dari luar negeri. Sistem pemesanan produk anyaman dengan pre order, pesan terlebih dahulu lalu di proses setelah itu dikirim. Tidak ada deadline saat pembuatan produk untuk konsumen. Beberapa anak dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk saya berkesempatan belajar membuat tas anyaman.

Selama peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) belajar membuat tas anyaman, Pak Bonari sangat telaten dan sabar mengajari walaupun kami baru pertama kali membuat tas anyaman. Usaha Tas

Anyaman milik Pak Bonari sangat terkenal. Bahkan, sampai ke luar negeri. Pak Bonari sendiri sangat senang usahanya didatangi dan dikunjungi oleh para Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kami Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga sangat senang bisa belajar bersama dan mendapatkan pengalaman selama belajar dari Pak Bonari.

Penutup

Desa Kunti sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Bungkal. Selama 40 hari, Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Kunti berjalan dengan lancar. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari kehidupan masyarakat desa Kunti, baik dalam adat, budaya, agama dalam beribadah dan lain-lain. Warga desa Kunti sendiri juga sangat welcome dan tertarik dengan kami sebagai peserta Konferensi Pengabdian Masyarakat (KPM). Penduduk desa Kunti senang dengan kehadiran kami dan memperlakukan kami seperti keluarga desa Kunti. Saya pribadi dan teman-teman berharap kedepannya desa Kunti bisa lebih

berkembang baik dari segi UMKM, bisnis dan lain-lain. Semoga program yang kami rintis di desa Kunti dapat terus berlanjut dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa Kunti.

PERAN UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGGANGURAN MASYARAKAT DI DESA KUNTI

Septi Dwi Lestari (101200238)

Pendahuluan

Tulisan ini mencoba untuk menjelaskan dan mendeskripsikan posisi UMKM di masyarakat Kunti, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya pada masyarakat kelas menengah ke bawah serta untuk mengetahui strategi penggerak UMKM dalam mempertahankan posisinya disegala kondisi. Sehingga pembaca diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis pentingnya UMKM dalam lingkup daerah sebagai usaha untuk meminimalisasi tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup.

UMKM merupakan satu dari berbagai strategi bagi masyarakat dalam rangka perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Hadirnya UMKM di tengah masyarakat juga turut membantu dalam

mengurangi jumlah pengangguran masyarakat kelas menengah ke bawah. Hadirnya UMKM ditengah masyarakat dapat menjadi peluang baru apabila dalam manajemen dan pengelolaan disertai dengan metode, serta strategi yang sesuai. Adanya UMKM di masyarakat Indonesia saat ini, hanya terbatas pada industri rumahan saja, dan tidak diimbangi dengan perencanaan yang terstruktur sehingga tak jarang beberapa UMKM masyarakat hanya bertahan beberapa tahun. Oleh karenanya penting bagi masyarakat penggagas UMKM serta Pemerintah dalam mewujudkan perencanaan tersebut bersama-sama, mengingat UMKM merupakan salah satu industri non pertanian terbesar yang mampu menyerap ribuan tenaga kerja baru.

Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat di Desa Kunti

Kunti merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Mayoritas penduduknya adalah petani padi dan jagung namun tidak sedikit yang memiliki UMKM. UMKM yang ada di Desa Kunti tidak hanya satu jenis, banyak UMKM yang ditekuni oleh masyarakat kunti diantaranya Tas Anyaman Jali-Jali, Tempe Godhong, Keripik Tempe, Rengginang. Karena dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hanya dengan bercocok tanam,

banyak para petani yang membatu di UMKM sebagai sampingan dan tambahan untuk biaya kebutuhan hidup.

UMKM yang ada di Desa Kunti sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, mulai dari pengemasan, pembuatan, pemasaran ke distributor sehingga sangat membantu perekonomian masyarakat desa kunti. Selain sebagai salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan, adanya UMKM di Desa Kunti juga menjadi salah satu keunggulan bagi Desa Kunti sendiri.

UMKM di Desa Kunti yang paling menonjol adalah ayaman tas jali-jali. Anyaman jali-jali sendiri dipelopori oleh Bapak Bonari. Ayaman tas jali-jali banyak yang dikirim ke luar pulau jawa. Banyak warga desa kunti yang menjadi karyawan pak bonari untuk membuat tas anyaman karena minat pelanggan yang banyak. Untuk membuat satu tas anyaman sendiri membutuhkan waktu tidak sampai satu hari atau tergantung dengan kreasi tas yang dipesan. Usaha tas

jali-jali sudah dimulai sejak tahun 2018 kurang lebih sudah 5 tahun bediri. Dengan usia yang baru 5 tahun dirintis namun progres yang dimiliki UMKM Tas Anyaman Jali-Jali sangat berkembang pesat.

Selain anyaman tas jali-jali, UMKM yang ada di Desa Kunti adalah keripik tempe. Keripik tempe dirintis sejak tahun 2020, yang dilatar belakangi karena adanya covid-19 sehingga salah satu warga desa kunti memulai usaha keripik tempe untuk mengisi waktu luang. Modal awal hanya untuk mengisi waktu sampai sekarang menjadi sebuah UMKM di Desa Kunti. Usaha keripik tempe ini ditekuni oleh Mbah katemi yang dibantu oleh menantunya. Untuk usaha keripik tempe ini pemasarannya masih lingkup ponorogo. Mbah katemi dalam sehari bisa menghasilkan 4 kg keripik tempe. Namun, ketika ada pesenan bisa lebih dari 4 kg dalam sehari. Ketika hari raya mbak katemi bisa menghasilakan sampai 10 kg keripik tempe. Namun untuk usaha keripik tempe mbah katemi belum memiliki karyawan, usaha ini ditekuni oleh keluarganya sendiri.

Kemudian UMKM Tempe yang masih dibungkus daun pisang milik Mbah Nyani. Mbah Nyani sendiri merupakan generasi ke tiga dari usaha tempe yang beliau jalankan sekarang. Usaha tempe yang ditekuni mbah nyani kurang lebih sudah 30 tahun yang masih eksis sampai saat ini, karena minat masyarakat yang banyak terhadap tempe buatan mbha nyani. Yang membedakan tempe buatan mbah nyani dengan tempe yang lain adalah dari segi komposisi dan cara pembuatannya serta bungkusnya yang masih menggunakan daun pisang sehingga menghasilkan rasa yang khas.

Tempe godhong mbah nyani ini memiliki 5 karyawan yang setiap harinya selalu memproduksi. Dalam sehari produksi tempe bisa menghabiskan 20 kg kedelai yang nantinya bisa menjadi 500 -700 bungkus tempe dengan variasi harga Rp. 1.000,- dan Rp. 5.000,-. Modal yang dikeluarkan sebanding dengan omset yang mbah nyani peroleh.

Di desa kunti juga terdapat UMKM Rengginang dari ketan asli yang ditekuni oleh Mbah Nyatun. Usaha yang ditekuni mbah nyatun ini belum memiliki karyawan, hanya dikerjakan oleh mbah nyatun dan keluarganya sendiri. Pemasaran rengginang mbah nyatun tergolong masih sedikit, sekitar wilayah ponorogo dan madiun. Untuk harga jual yang diberikan mbah nyatun adalah Rp. 9.000,-. Walaupun tergolong masih sedikit pemasarannya, mbah nyatun setiap hari tetap memproduksi krupuk rengginang yang nantinya akan disetorkan ke toko-toko.

Langkah dalam menghadapi masyarakat ekonomi global salah satunya adalah dengan terwujudnya manajemen yang baik, pengelolaan pengeluaran dan pemasukan dalam akuntansi yang sesuai serta adanya nilai tambah dalam inovasi produk merupakan salah satu langkah dalam persaingan pasar global.

UMKM mampu menunjukkan kriteria dan ciri seperti jumlah usaha dan omzet dari kegiatan yang

dihasilkan, orientasi, dan manajemen SDM (Sumber Daya Manusia). Dengan demikian UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu.

Oleh sebab itu UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya UMKM ini pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat dan jumlah pengangguran juga akan berkurang. Harapan pada para pengusaha nasional berskala besar sebagai aktor pembangunan yang mampu berkopentensi di pasar global hampir pupus, karena masalah kualitas kemampuan dan moral.

Penutup

Kunti sendiri merupakan desa yang masih mengedepankan nilai keagamaan, budi luhur serta nilai

sosialisasi yang tinggi. Sehingga dengan adanya UMKM yang dimiliki beberapa warga masyarakat kunti dapat menjadikan wadah bagi masyarakat yang lain untuk menambah hard and soft skill serta mengurangi tingkat pengganggguran warga masyarakat desa kunti.

Kemudian dengan adanya berbagai UMKM yang ada di Desa Kunti sendiri bisa dijadikan sebagai bentuk pelatihan bagi warga masyarakat sekitar yang belum terjun dalam membantu atau berkontribusi dalam kegiatan UMKM, sehingga mampu menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat kunti dan bisa menambah income untuk desa kunti sendiri. Dengan adanya income yang masuk ke desa bisa dijadikan pengembangan atau pembangunan bagi desa dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Sehingga dengan UMKM yang semakinn berkembang selain dapat mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa kunti juga berdampak bagi income desa kunti untuk pembangunan yang lebih menunjang untuk berbagai kegiatan.

KEGIATAN KERJA BAKTI DI DESA KUNTI

Muhamad Dwi Nur Arifin (103200004)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (Semester VII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Mahasiswa menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan

pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pembelajaran dalam perguruan tinggi yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. KPM bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan akademis dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat nyata dan solusi konkret bagi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani dunia akademik dengan dunia nyata serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk solusi masalah masyarakat. Melalui KPM, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat.

Desa adalah jantung dari kehidupan masyarakat pedesaan. Di sinilah tempat masyarakat berkumpul, berinteraksi, dan berbagi kehidupan bersama. Namun, untuk menjaga kebersihan, infrastruktur yang baik, dan kesejahteraan bagi semua warganya, diperlukan kerja bakti. Kerja bakti di desa menjadi salah satu tradisi yang terus dilestarikan karena memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas dan menghasilkan manfaat yang nyata bagi seluruh komunitas desa. Kerja bakti di desa merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam membersihkan dan memperbaiki fasilitas serta infrastruktur desa. Biasanya, kerja bakti diadakan secara rutin dalam periode tertentu, seperti bulanan atau tahunan.

Kegiatan ini melibatkan seluruh warga desa tanpa memandang status sosial, usia, atau jenis kelamin, sehingga mencerminkan semangat gotong royong yang melekat kuat pada budaya Indonesia.

Kegiatan Kerja Bakti di Desa Kunti

Kerja bakti yang dilakukan di Desa Kunti sangat beragam mulai dari kerja bakti masjid atau musholla, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Kerja bakti di desa memiliki tujuan yang beragam, tetapi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa tujuan utamanya adalah:

1. Memperbaiki Infrastruktur: Infrastruktur yang baik merupakan kunci untuk mendukung perkembangan desa. Dengan kerja bakti, masyarakat bersama-sama memperbaiki jalan, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya agar berfungsi secara optimal.
2. Menjaga Kebersihan Lingkungan: Kerja bakti juga difokuskan pada membersihkan lingkungan desa dari sampah dan rumah-rumah yang tidak terawat. Hal ini penting untuk mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh warga desa.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Dengan kerja bakti, masyarakat desa berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka. Misalnya, dengan memperbaiki sekolah dan fasilitas kesehatan, membangun sarana olahraga, dan menciptakan ruang publik yang nyaman.

4. Memupuk Rasa Persatuan dan Solidaritas: Melalui kerja bakti, masyarakat desa belajar bekerja bersama-sama, mengatasi tantangan bersama, dan menghargai peran setiap individu. Ini memperkuat rasa persatuan dan solidaritas di antara warga desa.

Kerja bakti di desa tidak hanya memberikan manfaat secara fisik, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang positif. Beberapa manfaat dari kerja bakti di desa adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Infrastruktur: Dengan melibatkan masyarakat dalam perbaikan infrastruktur, desa menjadi lebih mudah diakses, baik oleh warga maupun pengunjung. Jalan yang baik, misalnya, memudahkan transportasi barang dan akses ke pasar, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian desa.
2. Peningkatan Kesehatan: Kebersihan lingkungan yang dijaga dengan kerja bakti membantu mencegah penyebaran penyakit.

Selain itu, infrastruktur kesehatan yang diperbaiki akan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi warga desa.

3. Pengembangan Pendidikan: Melalui kerja bakti, fasilitas pendidikan, seperti sekolah dan perpustakaan, dapat ditingkatkan. Lingkungan belajar yang lebih baik akan meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
4. Peningkatan Pariwisata: Kerja bakti dapat membantu menciptakan destinasi wisata yang menarik. Desa dengan infrastruktur dan lingkungan yang indah akan menarik wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan desa melalui sektor pariwisata.
5. Peningkatan Keterampilan: Melalui kerja bakti, masyarakat desa dapat memperoleh keterampilan baru, seperti keterampilan teknis dalam memperbaiki infrastruktur

atau keterampilan organisasi dalam merencanakan kegiatan gotong royong.

Dalam era modern ini, penting bagi kerja bakti di desa untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Masyarakat desa harus memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara memanfaatkan sumber daya alam dan menjaga lingkungan agar tetap lestari. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

1. Pengelolaan Sampah: Masyarakat desa harus menyadari betapa pentingnya mengelola sampah dengan baik. Daur ulang dan pengolahan sampah organik harus diprioritaskan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Penggunaan Energi Terbarukan: Mendorong pemanfaatan energi terbarukan, seperti energi matahari dan energi angin, akan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan

mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

3. Pelestarian Alam: Desa-desa yang memiliki potensi alam harus menjaga kelestariannya. Misalnya, menjaga hutan, sungai, dan laut agar tetap bersih dan lestari.
4. Edukasi Lingkungan: Masyarakat desa perlu diberdayakan melalui edukasi tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Peningkatan kesadaran akan memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam menjaga.

Penutup

Kerja bakti di desa adalah contoh nyata dari semangat gotong royong dan persatuan masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan ini, infrastruktur desa diperbaiki, kebersihan lingkungan terjaga, dan kualitas hidup masyarakat meningkat. Selain manfaat fisik, kerja

bakti juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara warga desa dan memperkuat solidaritas komunitas.

Namun, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, kerja bakti harus diarahkan ke arah keberlanjutan lingkungan. Masyarakat desa harus terus belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan agar dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kerja bakti akan menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan desa yang maju, lestari, dan sejahtera.

Kerja bakti di desa adalah suatu kegiatan kolaboratif masyarakat desa untuk melakukan kerja bersama demi kepentingan dan kemajuan desa. Kerja bakti sering kali dilakukan secara gotong royong dan dapat mencakup berbagai bidang seperti infrastruktur, lingkungan, sosial, dan budaya.

PELATIHAN UMKM KERIPIK TEMPE DI DESA KUNTI

RA. Nur Laili Maisya Rachman (103200007)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah salah satu bentuk pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan kebutuhan dan masalah sosial di masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat biasanya merupakan bagian dari kurikulum perguruan tinggi yang menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain itu, ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (Semester VII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Mahasiswa menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini

dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Di tengah perputaran roda ekonomi yang terus bergerak, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah membuktikan peran vitalnya dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. Salah satu contoh yang menarik untuk dibahas adalah usaha keripik tempe, sebuah inisiatif UMKM yang menghasilkan camilan yang lezat dan bergizi. Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi dunia keripik tempe, menyelami kisah sukses UMKM ini, serta menyingkap manfaat ekonomi dan sosial yang dihadirkannya.

Dalam beberapa dekade terakhir, keripik tempe telah menjadi pilihan camilan yang populer di Indonesia dan sejumlah negara Asia Tenggara. Terbuat dari tempe, hasil fermentasi kedelai yang kaya nutrisi, keripik ini menyajikan tekstur renyah yang menggoda selera. Tidak hanya lezat, keripik tempe juga memberikan manfaat gizi yang signifikan, dengan tinggi protein dan zat-zat penting lainnya. Fenomena ini telah memicu lahirnya

banyak UMKM keripik tempe yang berhasil, yang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga menjaga kearifan lokal dan mewujudkan ketahanan pangan.

Dalam essay ini, kita akan membahas UMKM keripik tempe, mulai dari proses produksi himgga distribusi. Selain itu, kita akan membahas manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh industri keripik tempe, termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengembangan rantai pasokan yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, kita juga akan membahas manfaat sosial yang disampaikan oleh UMKM keripik tempe, mulai dari pelestarian budaya lokal hingga peningkatan pariwisata di daerah-daerah produksinya.

Namun, kita juga tidak boleh mengabaikan tantangan yang dihadapi oleh UMKM keripik tempe. Persaingan yang ketat di pasar keripik, tantangan dalam menjaga kualitas produk, serta strategi pemasaran yang efektif menjadi beberapa aspek yang akan kita eksplorasi. Dalam menghadapi tantangan ini, UMKM

keripik tempe harus memanfaatkan perkembangan teknologi dan inovasi dalam mencapai pasar yang lebih luas.

Para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di Desa Kunti akan mencoba untuk mempelajari bagaimana cara mengolah Keripik Tempe yang akan diajari secara langsung oleh Bu Katemi selaku Pelaku Usaha Keripik Tempe Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pelatihan UMKM Keripik Tempe Desa Kunti

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka adalah tulang punggung ekonomi yang menggerakkan pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Salah satu contoh UMKM yang menarik untuk dibahas adalah usaha keripik tempe.

Keripik tempe adalah salah satu makanan ringan yang populer di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Makanan ini terbuat dari bahan dasar tempe, yang merupakan hasil fermentasi kedelai yang kaya akan protein dan nutrisi lainnya. Keripik tempe memiliki tekstur renyah dan rasa yang gurih, sehingga menjadi camilan favorit bagi banyak orang.

Pengembangan usaha keripik tempe sebagai UMKM memiliki sejumlah manfaat ekonomi dan sosial. Pertama-tama, usaha ini dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat. Dalam proses produksi keripik tempe, diperlukan tenaga kerja untuk mengolah tempe, memotongnya menjadi irisan tipis, dan

menggorengnya hingga kering. Dengan adanya usaha ini, masyarakat sekitar dapat memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, usaha keripik tempe juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Produsen keripik tempe akan membutuhkan bahan baku tempe dalam jumlah besar, yang dapat memberikan peluang bagi petani kedelai setempat. Dengan adanya permintaan yang stabil, petani dapat meningkatkan produksi kedelai mereka dan menjualnya ke produsen keripik tempe. Hal ini menciptakan siklus ekonomi yang saling menguntungkan antara produsen keripik tempe dan petani.

Selain manfaat ekonomi, usaha keripik tempe juga memiliki manfaat sosial. Pengembangan usaha ini dapat membantu mempromosikan makanan tradisional Indonesia dan budaya lokal. Keripik tempe dapat menjadi salah satu ikon kuliner daerah dan menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan

demikian, usaha keripik tempe dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya dan peningkatan pariwisata di daerah tersebut.

Namun, seperti halnya bisnis UMKM lainnya, usaha keripik tempe juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persaingan pasar yang ketat. Pasar keripik tempe telah menjadi sangat kompetitif, dengan banyak produsen besar dan kecil yang menawarkan produk serupa. Untuk menghadapi tantangan ini, pemilik usaha keripik tempe perlu melakukan diferensiasi, baik dalam hal rasa, kemasan, atau pemasaran agar dapat menarik perhatian konsumen.

Selain itu, pemilik usaha juga perlu memperhatikan kualitas produk dan kebersihan produksi. Kualitas keripik tempe yang baik dan produksi yang higienis akan membantu membangun reputasi yang baik dan memenangkan kepercayaan konsumen. Sertifikasi keamanan pangan juga menjadi

hal penting untuk menjamin mutu dan keamanan produk.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemilik usaha keripik tempe dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan pemasaran online. Dengan adanya platform e-commerce dan media sosial, pemilik usaha dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Hal ini dapat membantu mengatasi keterbatasan geografis dan mencapai konsumen di berbagai wilayah.

Secara keseluruhan, usaha keripik tempe sebagai UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya kuliner daerah. Namun, untuk mencapai keberhasilan, pemilik usaha perlu berinovasi, menjaga kualitas produk, dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Dengan komitmen dan kerja keras, usaha keripik tempe dapat menjadi contoh yang sukses dalam perekonomian UMKM.

Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo memiliki banyak UMKM yang berjalan, salah satunya yakni UMKM Keripik Tempe. Usaha Keripik Tempe ini sudah berjalan sekitar 3 tahunan. Keripik Tempe tersebut diberi nama Keripik Tempe Nusantara Bu Katemi. Bu Katemi sendiri sudah berumur 60-an tetapi beliau tetap semangat menjalankan usaha Keripik Teme tersebut.

Beberapa anak dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk saya berkesempatan untuk belajar mengolah serta membuat Keripik Tempe. Mulai dari proses pembuatan tempe dimana membutuhkan 1 Kg Kedelai yang sudah diberi ragi tempe dan 1 Kg Tepung Tapioka dicampur menjadi satu lalu dimasukkan secara padat kedalam plastic ½ Kg. Lalu ditusuk-tusuk agar ada udara yang masuk dan didiamkan didalam kardus selama dua hari. Setelah dua hari tempe yang dibuat di awal jadi dan siap untuk diolah menjadi Keripik Tempe. Pertama tempe yang sudah jadi akan diiris tipis-tipis lalu dicelupkan kedalam bumbu dimana bumbu tersebut terdiri dari bawang

merah, bawang putih, ketumbar, kemiri, garam, dll diblender jadi satu. Setelah halus lalu disaring dan hasil saringannya dibuat potongan tempe tadi. Lalu digoreng satu persatu agar tetap berbentuk lingkaran dan dapat matang serta renyah.

Selama peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) belajar membuat Keripik Tempe Bu Katemi sangat telaten mengajari dan sabar walaupun ini pertama kalinya kami mencoba membuat Keripik Tempe. Banyak Pelaku Usaha Keripik Tempe selain Bu Katemi di Desa Kunti akan tetapi yang paling terkenal baik dari segi rasa, tekstur, dan tampilan adalah Keripik Tempe Bu Katemi. Bu Katemi sendiri sangat senang usahanya didatangi dan dikunjungi oleh para Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kami peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat juga sangat senang bisa belajar bersama dan mendapatkan pengalaman selama belajar dari Bu Katemi.

Penutup

Desa Kunti sendiri merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bungkal. Alhamdulillah selama 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kunti berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat Desa Kunti baik dari adat, kebudayaan, religius dalam beribadah, dan lain-lain. Masyarakat Desa Kunti sendiri sangat menerima dan memperhatikan kami sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Masyarakat Desa Kunti senang dengan kehadiran kami dan menganggap kami sebagai keluarga dari Desa Kunti sendiri. Saya pribadi dan teman-teman berharap kedepannya Desa Kunti dapat berkembang lebih pesat baik dari segi UMKM, Kegiatan, dan lain-lain. Semoga apapun program yang kami mulai di Desa Kunti dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat Desa Kunti.

PELATIHAN UMKM TEMPE DI DESA KUNTI

Pipit Kalsum Wigati (103200015)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) memiliki peran krusial dalam pendidikan tinggi modern. Melalui kuliah ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori dan keterampilan di dalam ruang kelas, tetapi juga dapat mengalami langsung dunia nyata dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di luar kampus. Ini membantu para mahasiswa memahami realitas sosial yang kompleks dan beragam, serta memahami berbagai masalah dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) yang biasa dilakukan pada akhir semester 6 juga memainkan peran penting dalam menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat di sekitarnya. Hal ini membuka pintu bagi kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah, untuk bersama-sama mencari solusi atas berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Mereka adalah tulang punggung ekonomi yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UMKM memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Mereka berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, penggerak pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Namun, sektor UMKM juga menghadapi tantangan yang harus diatasi agar tetap dapat berperan aktif dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk kebijakan, akses terhadap pembiayaan, serta pelatihan dan pengembangan kewirausahaan akan menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di pasar global.

Tempe adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang telah dikenal di seluruh dunia karena kelezatannya dan nilai gizinya yang tinggi. Makanan yang terbuat dari kedelai ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia, dan proses pembuatannya telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam essay ini, kita akan membahas UMKM tempe, mulai dari proses produksi hingga distribusi. Selain itu, kita akan membahas manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh industri keripik tempe, termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengembangan rantai pasokan yang berkelanjutan.

Para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di Desa Kunti akan mencoba untuk mempelajari bagaimana proses pembuatan Tempe yang akan diajari secara langsung oleh Mbah Nyani selaku Pelaku Usaha Tempe Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pelatihan Pembuatan Tempe di Desa Kunti

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk di Indonesia. Salah satu sektor UMKM yang menonjol adalah industri tempe. Tempe adalah produk pangan yang berasal dari kedelai yang difermentasi menggunakan ragi. Selain memiliki nilai

gizi yang tinggi, tempe juga menjadi makanan tradisional yang populer di masyarakat Indonesia. Dalam tulisan ini, akan dibahas peran UMKM dalam pengembangan industri tempe di Indonesia.

Industri tempe berkontribusi dalam pemenuhan gizi masyarakat. Tempe kaya akan protein nabati, serat, vitamin B kompleks, zat besi, kalsium, dan magnesium. Oleh karena itu, konsumsi tempe secara rutin dapat membantu mengatasi masalah gizi, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap sumber protein hewani. UMKM tempe memiliki peran krusial dalam memastikan ketersediaan produk ini di tingkat lokal dan nasional.

Industri tempe memberikan peluang usaha yang cukup menarik bagi para pelaku UMKM. Proses pembuatan tempe relatif sederhana dan modal yang diperlukan tidak terlalu besar. Sebagai hasilnya, usaha ini dapat dijalankan oleh berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, remaja, dan orang tua. UMKM tempe memberikan kesempatan kerja bagi penduduk di

wilayah pedesaan sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran.

UMKM tempe membantu dalam melestarikan dan mengembangkan keahlian tradisional dalam pembuatan tempe. Pengetahuan mengenai teknik fermentasi dan proses produksi tempe biasanya diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan adanya UMKM yang berfokus pada industri tempe, pengetahuan ini terus terjaga dan dapat dioptimalkan dengan memadukan teknik tradisional dan modern. Selain itu, inovasi dalam rasa dan kemasan tempe dapat memperkaya variasi produk.

Pentingnya kemandirian pangan semakin terasa di tengah ketergantungan terhadap impor dan fluktuasi harga global. Industri tempe, khususnya yang dijalankan oleh UMKM, berperan dalam menciptakan ketahanan pangan di tingkat lokal. Dengan memproduksi tempe secara mandiri, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar negeri dan meningkatkan ketahanan pangan secara keseluruhan.

UMKM tempe berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan bertumbuhnya industri tempe, pendapatan masyarakat di sekitar produsen tempe dapat meningkat. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tempe dapat diinvestasikan kembali ke dalam komunitas melalui konsumsi barang dan jasa lokal. Dengan demikian, industri tempe membantu menghidupkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo memiliki banyak UMKM yang berjalan, salah satunya yakni UMKM Tempe. Usaha Tempe ini sudah berjalan sekitar 30 tahunan. Tempe tersebut diberi nama Tempe Bu Nyani. Bu Nyani sendiri sudah berumur 60-an dan beliau tetap semangat menjalankan usaha Tempe tersebut.

Beberapa dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk saya berkesempatan untuk belajar mengolah serta membuat Tempe. Mulai dari proses pembuatan tempe dimana membutuhkan 20 Kg

Kedelai yang sudah direbus dua kali kemudian diberi ragi tempe dan 1 Kg Tepung Beras dicampur menjadi satu lalu dimasukkan secara padat kedalam daun pisang. Lalu ditusuk-tusuk agar ada udara yang masuk dan didiamkan selama satu malam. Setelahnya tempe yang dibuat bisa di distribusikan.

Selama peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) belajar membuat Tempe Bu Nyani beserta beberapa karyawannya sangat telaten mengajari dan sabar walaupun ini pertama kalinya kami mencoba membuat Tempe. Terdapat beberapa Pelaku Usaha Tempe selain Bu Nyani di Desa Kunti akan tetapi yang paling terkenal baik dari segi rasa, tekstur, dan tampilan adalah Tempe BuNyani. Bu Nyani sendiri sangat senang usahanya didatangi dan dikunjungi oleh para Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kami peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat juga sangat senang bisa belajar bersama dan mendapatkan pengalaman selama belajar dari Bu Nyani.

Penutup

Selama 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat Desa Kunti baik dari segi adat, kebudayaan, religius dalam beribadah, dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Kunti sendiri sangat menerima dan peduli kepada kami sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Masyarakat Desa Kunti senang dengan kehadiran kami dan menganggap kami sebagai keluarga dari Desa Kunti sendiri. Saya beserta teman-teman berharap kedepannya Desa Kunti dapat berkembang lebih pesat baik dari segi UMKM, Kegiatan, dan lain-lain. Semoga apapun program yang kami mulai di Desa Kunti dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat Desa Kunti.

KEGIATAN MENGAJAR MENGAJI DI MASJID

Yoga Ferdyansyah (103200018)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (Semester VII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Mahasiswa menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan

pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Dari segi bahasa, Al–Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, Al– Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, disusun mulai surah Al–Fatihah dan diakhiri surah An–Nas, dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Namun, Membaca Al-Quran dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca Al-Quran tersebut sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar. Oleh karena itu,

setiap muslim yang ingin membeca Al–Qur'an harus belajar terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah Al– Qur'an. Kaidah yang benar ini yang disebut dengan ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini agar dapat mengaji secara baik dan benar. Maksud secara baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Yang telah ada. Karena Nabi Muhammad saw telah mengajarkan Al–Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian para tabi'in dan tabi'–tabi'in,

Oleh karena itulah maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an, bahkan hal tersebut merupakan salah satu syarat utama bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Belajar membaca Al-Quran diusia dini adalah suatu langkah untuk membangun rasa cinta kepada firman Allah SWT yaitu Al-Quranul Karim.

Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk membantu para pengajar TPA dan menerapkan ilmu agama yang telah dipelajari serta mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan tajwid dan makhrijal huruf yang benar pada anak-anak Desa Kunti. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali seminggu yaitu setelah shalat dzuhur di TPA dan setelah shalat ashar di Masjid Al- Hidayah.

Kegiatan Mengajar Mengaji Di Masjid

Mengajar di TPQ Al-Hidayah adalah Lembaga Pendidikan islam sebagai wadah membaca Al-Qur'an

dan ilmu agama lainnya. TPQ ini berada di Desa Kunti,Kec Bungkal. TPQ Al-Hidayah Memiliki 70 Santri dan Satriwati dengan usia 6-12 tahun.TPQ ini Diasuh Oleh Ustad dan Ustazah,Beliau juga dibantu 7 ustazah. TPQ Al-Hidayah Memiliki 6 kelas dengan pembagian 2 program yaitu Kelas Al-Quran dan Kelas Hadist. Pada Kegiatan Belajar mengajar ini Santri di berikan Beberapa Materi tentang Mengenai Hadist, santri TPQ di berikan beberapa buku seperti Buku Setoran mengaji,Kontrol bacaan mengaji,panduan anak soleh,Tajwid. Belajar mengajar disini menggunakan system sorogan yaitu para santri maju satuper satu untuk disimak bacaan nya.

Disini saya menjelaskan tentang pengabdiannya yang dilakukan bersama empat temannya di desa Kunti Ponorogo. Mengajar di masjid Al-Hidayah pada tanggal 17 juli sampai tanggal 9 Agustus 2023.

Disana kita disambut dengan hangat oleh anak-anak dan yang lainnya, anak-anak sangat berantusias untuk diajar oleh saya dan teman-teman saya. Pada

tanggal 17 Juli 2023 kita mengajar mengaji di masjid Jami Al-Hidayah, yang mana dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas sampai surat An-Nas.

Kemudian dibagi menjadi dua sistem, ada yang mengajar iqro dan ada yang mengajar alquran. Disini saya dan satu teman saya mengajar iqro yang mana muridnya kebanyakan berusia kurang lebih lima Tahun sampai Tujuh Tahun, yang mana mereka masih TK sampai dengan SD kelas satu sampai kelas dua.

Sedangkan dua teman saya yang lain mengajar anak-anak alquran. Yang mana muridnya kebanyakan berusia kurang lebih tujuh sampai Sebelas tahun. Kemudian dilanjut dengan hafalan surat dari surat An-Nas sampai surat Al-Ma'un. Berhubung saat itu bertepatan dengan bulan Muharram maka dilanjut dengan acara Muharram yang telah disiapkan oleh ibu yang mengajar harian anak-anak dan juga melatih mereka Hadroh untuk pertunjukan acara 1 Muharram yang akan di lakukan Desa.

Dilanjut hari kedua pada tanggal 18 juli 2023 kita mengajar praktek wudhu dan salat. Tetapi sebelum dimulai kegiatan tidak lupa kita membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Kemudian dilanjut dengan praktek wudhu, lalu kita menghafal niat sebelum wudhu dan niat setelah wudhu.

Niat sebelum wudhu:

"Nawaitul wudhuu-a liraf'll hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa"

Artinya: Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardu karena Allah.
Niat Sesudah Wudhu:

"Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa Rasuuluhu. Allahumma j'alnii minat tawwabiina, waj'alnii minal mutathahiriina waj'alnii min 'ibaadikash shalihiina."

Artinya: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa

Nabi Muhammad itu hamba dan utusanNya. Ya Allah! Jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bersuci dan jadikanlah aku bagian dari hamba-hamba-Mu yang sholeh.

Setelah hafal kita lanjut dengan gerakan wudhu yang benar. Lalu kita ulang sebanyak tiga kali bersama sama, setelah itu kita menunjuk tiga laki-laki dan dua perempuan untuk praktek wudhu maju kedepan.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung:

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis akan memaparkan faktor pendukung dalam kegiatan mengajar mengaji yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan mengajar mengaji yang diberikan penulis sangat didukung kepala desa sebagai bentuk kegiatan yang akan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang belajar mengaji.

2. Kegiatan penulis untuk ikut mendampingi mengajar mengaji mendapat respon positif dari Teh Lia sebagai pengajar tetap di Masjid Nurul Sholah Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara.
3. Kegiatan mengajar mengaji sangat membantu mengurangi beban dari pengajar tetap karena lumayan banyaknya anak-anak yang mengaji.
4. Pengajar tetap mengaji di Masjid Nurul Sholah Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara sangat mendukung seluruhnya konsep-konsep dalam mengajar mengaji berkaitan dengan kaidah tajwid.
5. Anak-anak yang belajar mengaji sangat antusias ketika penulis memberikan bantuan mengajar mengaji di Masjid Nurul Sholah Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara.

Faktor Penghambat:

Berikut adalah faktor penghambat dalam mengajar mengaji:

1. Wabah virus covid-19 yang menyerang Indonesia membuat penulis sedikit berhati-hati dalam menjalankan kegiatan ini.
2. Penulis merasa kurang efektif dalam kegiatan ini diakibatkan penulis hanya seorang diri dalam menjalankannya.
3. Kurangnya waktu bagi penulis untuk membuat seluruh anak-anak yang mengaji membaca dengan benar atau sesuai kaidah tajwid.
4. Kurangnya peran orang tua tentang pentingnya menghargai seorang guru atau orang yang lebih tua sehingga masih banyak anak-anak yang kurang sopan kepada pengajar mengaji.
5. Anak-anak yang mengaji masih banyak bacaan mengajinya kurang benar atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
6. Banyak anak-anak yang mengaji berpindah-pindah dari satu tempat belajar mengaji ketempat belajar mengaji lainnya, sehingga masih banyak anak-anak yang mengaji belum

terlalu paham tentang materi itu tapi sudah dipindahkan oleh pengajar sebelumnya.

7. Anak-anak yang mengaji masih banyak yang tidak rutin masuk mengaji sehingga mereka akan tertinggal materi yang penulis berikan dalam mengajar mengaji.
8. Anak-anak yang mengaji sering ribut dan tidak memperhatikan materi yang penulis berikan.

Penutup

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat desa Kunti semoga setelah berakhirnya kegiatan KPM tetap terjalin hubungan yang baik antara masyarakat desa Kunti dengan semua anggota KPM kelompok 94 serta tetap terjalin hubungan silaturahmi yang baik. Saya harap apa yang saya peroleh di desa Kunti ini dapat memberikan manfaat untuk diri saya sendiri dan orang-orang disekitar saya serta apa yang telah kelompok 94 KPM berikan dapat memberikan manfaat dan dapat terus dilaksanakan oleh masyarakat di desa Kunti. Terakhir pesan saya untuk semua anggota

kelompok KPM 94 jangan melupakan apa yang telah kita lalui selama 40hari kita KPM dan jika kita bertemu di jalan jangan lupa untuk saling menyapa. Satu hal yang perlu kalian ketahui disini saya pribadi telah menganggap kalian sebagai keluarga walaupun kita lahir dari rahim dan juga tanah kelahiran yang berbeda. Harapan saya untuk kedepannya semoga kita selalu dalam hubungan yang baik dan berinteraksi lebih baik lagi.

RUTINAN TAHLIL DAN YASIN IBU-IBU DI DESA KUNTI

Alya Nisrina (103200021)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu pendekatan dalam pendidikan tinggi yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melayani masyarakat. Tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kuliah pengabdian masyarakat, mahasiswa berkolaborasi dengan komunitas lokal atau pihak terkait untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dan kemudian mencari solusi yang dapat memberikan dampak positif. Beberapa contoh proyek yang dilakukan dalam kuliah pengabdian masyarakat termasuk penyuluhan kesehatan, pengembangan program

pendidikan, pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan banyak lagi.

Partisipasi dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Selain memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, mereka juga mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di dalam kelas untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Dengan melibatkan mahasiswa dan universitas dalam upaya memecahkan masalah-masalah masyarakat, potensi untuk mencapai perubahan positif dan pembangunan berkelanjutan menjadi lebih besar. Selain itu, kuliah pengabdian masyarakat juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas,

menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Di tengah masyarakat yang terus bergerak, Rutinan Tahlil dan Yasin telah membuktikan peran yang sangat penting dalam bermasyarakat dan kebutuhan

dari segi keagamaan. Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi dunia keagamaan dan memahami runtutan dalam Rutinan Tahlil dan Yasin. Tahlilan ini merupakan ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat islam, khususnya suku jawa yang berada di Indonesia untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meningeal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilaukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000.

Dalam essay ini, kita akan membahas Rutinan Tahlil dan Yasin, mulai dari awal persiapan sampai dengan proses dilakukannya tahlilan dan yasinan serta keutamaan dan manfaat membaca surat yasin. Para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di Desa Kunti akan mencoba untuk mempelajari bagaimana runtutan kegiatan Rutinan Tahlil dan Yasin yang akan diajari secara langsung oleh Bu Habibah selaku Pimpinan Ibu-Ibu Tahlil dan Yasin Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Rutinan Tahlil dan Yasin Ibu-Ibu di Desa Kunti

Rutinan tahlil mengacu pada praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh beberapa umat Muslim di beberapa negara, terutama di Indonesia. Rutinan ini melibatkan membaca Yasin, sebuah surat dalam Al-Qur'an, untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Bagi saya tidak memiliki kemampuan untuk membaca atau mengucapkan Yasin secara langsung, saya dapat memberikan informasi tentang tahlil dan memberikan sedikit panduan mengenai bagaimana tahlil dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Persiapkan diri secara spiritual: Sebelum memulai tahlil, pastikan diri Anda berada dalam

keadaan yang baik secara spiritual. Bersihkan diri dan hati Anda, dan fokuskan niat untuk berdoa dan mendoakan orang yang telah meninggal;

2. Siapkan Al-Qur'an: Ambil sebuah Al-Qur'an yang terjemahan dan tafsirnya sesuai dengan pemahaman Anda. Bacaan Yasin biasanya diambil dari Al-Qur'an tersebut;
3. Bacaan Yasin: Bacalah surat Yasin secara perlahan dan dengan penuh khidmat. Jika Anda tidak lancar membaca dalam bahasa Arab, Anda dapat membaca terjemahan dan tafsirnya dalam bahasa yang Anda pahami. Bacaan Yasin dapat dilakukan sendiri atau dalam kelompok, tergantung pada tradisi yang diikuti;
4. Doa dan mendoakan: Setelah membaca Yasin, gunakan waktu tersebut untuk mendoakan dan memohon ampunan bagi orang yang telah meninggal. Minta agar Allah SWT mengampuni dosa-dosanya, memuliakan tempat

peristirahatan terakhirnya, dan memberikan rahmat dan maaf-Nya;

5. Berdoa bersama: Setelah selesai membaca Yasin dan mendoakan, biasanya dilakukan sesi berdoa bersama. Anda dapat berdoa untuk kesejahteraan keluarga dan teman-teman yang ditinggalkan, serta umat Muslim secara umum.

Harap diingat bahwa praktik tahlil dapat bervariasi di antara komunitas Muslim di berbagai negara dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti panduan dan praktik yang sesuai dengan tradisi lokal dan keyakinan masing-masing. Tradisi tahlilan dan yasinan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat setempat.

Surat Yasin adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan manfaat besar bagi umat Muslim. Rutinan membaca Surat Yasin merupakan amalan yang dianjurkan dan banyak dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi keutamaan dan manfaat dari

rutinan membaca Surat Yasin. Surat Yasin memiliki keutamaan yang sangat besar dalam agama Islam. Beberapa keutamaan tersebut antara lain:

1. Penghapusan Dosa: Membaca Surat Yasin dapat membantu menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membaca Surat Yasin pada malam Jum'at, Allah akan menghapuskan dosa-dosanya yang telah lalu." Keutamaan ini menjadikan Surat Yasin sebagai sarana untuk mendapatkan ampunan dan membersihkan diri dari dosa-dosa;
2. Pahala yang Besar: Setiap huruf yang dibaca dalam Surat Yasin memiliki pahala yang besar. Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan (pahala) yang sepuluh kali lipatnya." Oleh karena itu, membaca Surat Yasin dengan rutin akan mendatangkan pahala yang besar kepada pembacanya;

3. Perlindungan dan Ketenangan Hati: Surat Yasin juga dapat menjadi sumber perlindungan dan ketenangan hati. Membaca surat ini dengan khidmat dan khusyuk dapat memberikan ketenangan batin dan menjauhkan diri dari gangguan serta kegelisahan. Surat Yasin juga menjadi penyejuk hati dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidup.

Membaca Surat Yasin secara rutin memiliki manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat. Beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an: Rutinan membaca Surat Yasin membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang. Dengan membaca Surat Yasin secara berulang-ulang, seseorang dapat memperbaiki tajwid dan memperdalam pemahaman terhadap makna-makna dalam Al-Qur'an;
2. Menjaga Hubungan dengan Al-Qur'an: Dengan membaca Surat Yasin secara rutin, seseorang

menjaga hubungannya dengan Al-Qur'an. Hal ini membantu memperkuat ikatan spiritual dengan Kitab Suci dan mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup;

3. Menyebarkan Kebaikan dan Kedamaian: Rutinan membaca Surat Yasin juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan dan kedamaian kepada orang lain. Dalam tradisi Islam, seringkali Surat Yasin dibaca dan dihadiahkan kepada orang yang sedang sakit atau di hadapan jenazah. Dengan berbagi Surat Yasin, kita turut menyebarkan pesan-pesan cinta, penghiburan, dan harapan kepada sesama.

Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo memiliki banyak sekali rutinan terkait keagamaan salah satunya tahlil dan yasin yang sudah berjalan cukup lama dan rutin dilakukan. Beberapa anak dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk saya berkesempatan untuk belajar tentang

rutinan tahlil dan yasin yang di daerah tempat tinggal saya tidak menjumpai atau belum pernah mengikutinya.

Penutup

Desa Kunti yang berada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Alhamdulillah selama 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kunti berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat Desa Kunti baik dari adat, kebudayaan, religius dalam beribadah, dan lain-lain. Masyarakat Desa Kunti sendiri sangat menerima dan memperhatikan kami sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Masyarakat Desa Kunti senang dengan kehadiran kami dan menganggap kami sebagai keluarga dari Desa Kunti sendiri. Saya pribadi dan teman-teman berharap kedepannya Desa Kunti dapat berkembang lebih pesat baik dari segi keagamaan dan kegiatan lainnya. Semoga apapun program yang kami mulai di Desa Kunti dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat Desa Kunti.

PENGELOLAAN BUMDES DESA KUNTI

Boy Mustakhim Abduloh (103200023)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau dikenal dengan sebutan KPM merupakan progam dari LPPM (lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang dilaksanakan setiap mahasiswa yang akan menyeleseikan studynya di jenjang S-1. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahsiswa diakhir masa perkuliahanya. Salah satu syarat untuk bisa mengikuti progam KPM adalah mahasiswa sudah menempuh 100 SKS (Sistem Kredit Semester). Progam KPM merupakan salah satu progam yang juga masuk kedalam SKS yang mempunyai nilai SKS. Maka dengan diadakannya progam Pengabdian pada masyrakat Mahasiswa diharapkan dan digadang supaya bisa menepati sumpahnya waktu di Perguruan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Salah satu tujuannya yaitu Agen Of Change, agen untuk perubahan. Dengan adanya kegiatan Kuliah

Pengabdian Masyarakat mahasiswa harus bisa menjadi agen untuk perubahan dalam diri masyarakat maupun dirinya sendiri. KPM merupakan stu sarana untuk melatih hal tersebut. Dengan demikian mahasiwa berlatih mengurus, dan mengabdi di desa yang ia tempati semasa KPM hingga masa KPM purna mahasiswa pulang dengan kesiapan untuk berlalu lalang di Desanya sendiri dengan masyarakat yang mempunyai tabiat, kebiasaan, serta pola pikir yang berbeda-beda.

Masa Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diprogamkan Kampus Kami yaitu selama 0 hari. Terhitung sejak tanggal diberangkatkannya kami yaitu pada tanggal 3 Juli 2023 sampai dengan 9 Agustus 2023. Waktu yang singkat yang harus digunakan dengan penuh kemasimalan untuk menyerap seluruh pengalaman selama survive di Desa Kunti. Desa yang kami tempati semasa KPM. Banyak hal yang menarik dan menggeitik yang bisa diungkapkan semasa KPM. Salah satu yang menjalur dan menjurus yaitu dengan

keberadaan BUMDes Desa Kunti, Kecamatan bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan

melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.

Pedesaan merupakan tempat yang potensial dalam perekonomian suatu negara. Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut BUMDes merupakan organisasi usaha desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian dan pengelolaan BUMDes mewujudkan pengelolaan ekonomi produksi pedesaan yang dilakukan secara

kooperatif, partisipatif, memerdekakan, transparan, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional, dan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan ekonominya. Strategi dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan bertujuan untuk mendorong pembahasan struktur, yaitu dengan memperkuat status dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini termasuk transisi dari ketergantungan pada kemandirian dari ekonomi yang lemah ke ekonomi yang tangguh. Kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang memprihatinkan dan dibutuhkan jalan keluar.

Dalam essay ini kita akan membahas tentang eksistensi BUMDes dan upaya pengelolaan BUMDes

Desa Kunti, Kec bungkal, Kab Ponorogo, termasuk apa yang menjadi kendala dan potensi apa yang bisa dikembang untuk memajukan BUMDes Desa kunti. Dengan melakukan pengamatan dan observasi selama 40 hari yang dilakukan peserta KPM kelompok 94 yang bertempat di Desa Kunti kami akan memaparkan tentang BUMDes tersebut.

Pengelolaan BUMDes Desa Kunti

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Dari segala masalah yang berada di Desa Kunti termasuk dari segi perekonomian Desa Kunti karena otonomi daerah. Kemajuan Desa tergantung pada

Desanya sendiri bagaimana cara mengelola desanya untuk menjadi Desa yang maju. BUMDes Desa Kunti termasuk BUMDes yang sudah jelas memiliki legitimasi hukum dengan berpayung Undang-undang. Dari proses perizinan sampai pendirian BUMDes Desa kunti sudah termasuk BUMDes yang maju.

Dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh KPM kelompok 94 dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Kunti sebenarnya sudah memiliki tempat yang strategis untuk pembangunan dan tempat usahanya, namun kekurangan SDM dalam mengelola BUMDes saja yang membuat BUMDes tersebut menjadi stagnan. Banyak hal yang seharusnya diperbarui supaya menjadi BUMdes yang maju dan berkembang sehingga perekonomian masyarakat juga terangkat.

Awala mula BUMDes didirikan usaha awalnya yaitu pembuatan Ruko sejumlah 7. Dari ke7 itu awalnya hanya terisi 1 ruko saja dan semua orang menertawakan dan menghina progam dari Desa Kunti terkait pembangunan Ruko BUMDes tersebut. Lambat laun

dengan berjalannya waktu dan sosialisasi dari pihak pemerintah Desa, Akhirnya ruko yang dibangun tersebut menjadi penuh, bahkan orang yang mau daftar untuk mengisinya menjadi antri. Dari ke 7 Ruko tersebut banyak diisi untuk warung kopi, warung nasi, rental play station dan las. Satu ruko yang dikhusukan untuk desa berisi mainan anak-anak berupa mobil-mobilan listrik.

Kedatangannya anak-anak KPM dari IAIN ponorogo memberikan sedikit kesejukan untuk membangun BUMDes menjadi lebih maju dan berkembang, tutur Pak Kades Desa Kunti. Beliau menututurkan bahwa usaha yang milik desa itu belum bisa berjalan. Mobil-mobilan itu dulunya pernah berjalan selama satu bulan kemudian setelah itu stagnan karena tidak ada yang mengurusi. Mindset dari masyarakat sekitar adalah uang sehingga untuk sedikit melakukan pengabdian utnuk mengelola BUMDes masih belum bisa.

Dengan inovasi baru dan kreatifitas temen-temen KPM dengan membuat lampu bernuansa indah, dan promosi di setiap kegiatannya maka berjalnlah BUMDes tersebut. Tidak hanya bergerak dibidang itu saja melainkan juga bergerak dibidang jasa pembayaran token listrik dan air. Semua pembayaran listrik, PDAM, tarik dan setor tunai nantinya seluruh masyarakat akan diprogamkan melalui BUMDes tersebut. Dengan demikian hidupalah perekonomian Desa dan msyarakatnya, didukung dengan banyaknya UMKM maka masyaraktanya juga ikut makmur,

Penutup

40 hari telah kita lalui bersama. Baik siang maupun malam bersama-sama di Desa Kunti. Progam-progam yang kami rencanakan berjalan dengan lancer. Tidak hanya terfokus pada peserta yang inovatif dan antusias, tentunya keberhasilan tersebut tidak luput juga didukung oleh masyarakat Desa Kunti kususnya Dukuh Turen yang sangat Welcome dengan kedatangan kami. Progam-progam yang kami rencanakanpun juga

didukung baik dari pihak Desa maupun dari masyrakat. Dukuh turen Tepatnya dirumah Bapak Kepala Dusun Andrik Eko Santoso lahh kami mulai mengukir sejarah. Harimau mati meninggalkan taring, maka harapan kami setelah kepulangannya kami ke Desa masing-masing maka apa yang kita progamkan semoga menjadi hal yang bermanfaat dan membekas untuk bisa dikembangkan di Desa Kunti khususnya.

KEGIATAN RUTINAN SENAM BERSAMA IBU-IBU PKK DI BALAI DESA KUNTI

Cicih Purwati (103200024)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (Semester VII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Mahasiswa menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan

akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, Para Mahasiswi Kuliah Pengabdian Masyarakat Terintergrasi Kompetensi (KPM MONODISIPLIN) mengikuti kegiatan senam yang diadakan oleh ibu-ibu di Desa Kunti, Kecamatan Bungkal, Minggu (13/07/2023). Di tengah kesibukan ibu rumah tangga, selain melaksanakan aktivitas sehari-

hari juga perlu menjaga kesehatan jasmani, salah satunya dengan melaksanakan senam. Senam ibu-ibu Desa Kunti Baru diadakan seminggu sekali pada hari Minggu Pagi. Dalam essay ini, kita akan membahas tentang kegiatan senam yang dilaksanakan di Balai Desa Kunti, mulai dari manfaat senam yang dilakukan, guna untuk menjaga kesehatan yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, kita juga akan membahas Kondisi Sosial Kemasyarakatan di Desa Kunti.

Beberapa anak dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) termasuk saya berkesempatan untuk mengikuti senam dan belajar gerakan senam tersebut. Para ibu-ibu Desa Kunti dan perwakilan 5 orang mahasiswi KPM MONODISIPLIN IAIN Ponorogo melaksanakan senam yang bertempat di Balai Desa Kunti. Senam dimulai pada pukul 08:00-09:30 WIB. Senam dipimpin oleh Ibu Sri Handayani. Senam diawali dengan gerakan pemanasan yang diringi dengan lagu-lagu remix dangdut dan tiktok. Semua peserta senam mengikuti gerakan dari instruktur dengan gembira dan

enerjik sesuai alunan lagu yang diputar. Senam memiliki banyak manfaat, diantaranya: Menjaga kesehatan jantung, meningkatkan stamina, memperbaiki suasana hati, menurunkan berat badan, menurunkan kadar kolesterol jahat, mencegah berbagai penyakit, dan meningkatkan kemampuan kognitif. Senam ini ditutup dengan gerakan pendinginan dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama instruktur senam, ibu-ibu Desa Kunti dan mahasiswi KPM MONODISIPLIN IAIN Ponorogo.

Kegiatan Rutinan Senam Bersama Ibu-Ibu PKK

Kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di balai desa

merupakan inisiatif yang sangat positif. Kegiatan semacam ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran ibu-ibu di desa, serta memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan di komunitas. Beberapa manfaat dari kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK di balai desa antara lain:

1. Meningkatkan Kesehatan: Senam adalah bentuk olahraga yang efektif untuk meningkatkan kesehatan jantung, fleksibilitas tubuh, dan kekuatan otot. Melakukan senam secara rutin dapat membantu mengurangi risiko berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit jantung, diabetes, dan obesitas.
2. Penguatan Komunitas: Kegiatan senam bersama memungkinkan para ibu-ibu di desa untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat rasa kebersamaan. Ini dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam komunitas.
3. Peningkatan Kesejahteraan Mental: Senam juga memiliki manfaat dalam meningkatkan

kesejahteraan mental. Aktivitas fisik ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan mood, dan mengurangi tingkat kecemasan.

4. Promosi Gaya Hidup Aktif: Melalui kegiatan senam bersama, ibu-ibu PKK dapat menjadi contoh positif dalam mendorong gaya hidup aktif dan sehat di kalangan keluarga dan masyarakat desa.
5. Edukasi Kesehatan: Selain senam, kegiatan semacam ini dapat dimanfaatkan untuk menyediakan edukasi kesehatan kepada ibu-ibu tentang pola makan sehat, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.
6. Peningkatan Pengetahuan: Dalam kegiatan senam bersama, ibu-ibu PKK dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebugaran, serta berbagi pengalaman.

Penting untuk menyediakan instruktur atau pelatih yang kompeten dan berpengalaman dalam

mengajar senam. Instruktur ini dapat membantu memastikan bahwa gerakan senam dilakukan dengan benar dan aman. Selain itu, kegiatan senam bisa menjadi momen yang menyenangkan dan menggembirakan bagi seluruh peserta. Kegiatan semacam ini juga bisa menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat dan upaya untuk menciptakan desa yang sehat dan sejahtera. Dengan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK, kegiatan senam dapat menjadi landasan untuk berbagai program kesehatan dan sosial lainnya di tingkat desa. Semoga kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK di balai desa dapat terus berjalan dan memberikan manfaat positif bagi seluruh pesertanya serta masyarakat desa secara keseluruhan. Kuliah Pengabdian Masyarakat dan Kegiatan Rutinan Senam Bersama Ibu-Ibu PKK di Balai Desa Kunti adalah dua kegiatan yang berbeda yang dilakukan di komunitas desa tersebut. Mari kita bahas keduanya secara terpisah:

1. Kuliah Pengabdian Masyarakat:

   Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah sebuah program akademik atau kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi atau institusi pendidikan tinggi lainnya. Program ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan penelitian yang ada di perguruan tinggi untuk memecahkan masalah dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dalam kuliah pengabdian masyarakat, para akademisi, peneliti, atau mahasiswa terlibat secara langsung dengan masyarakat di Balai Desa Kunti untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Mereka bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan program atau proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Kegiatan Rutinan Senam Bersama Ibu-Ibu PKK:

Kegiatan rutinan senam bersama ibu-ibu PKK adalah sebuah kegiatan olahraga atau aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur oleh anggota PKK di Balai Desa Kunti. PKK adalah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Kegiatan senam ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan ibu-ibu di desa tersebut. Selain manfaat fisik, kegiatan rutinan ini juga bisa menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara para ibu-ibu PKK, menciptakan rasa kebersamaan, dan membangun komunitas yang saling mendukung.

Kedua kegiatan tersebut merupakan contoh nyata dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Kuliah Pengabdian Masyarakat membawa ilmu pengetahuan dan penelitian dari perguruan tinggi untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, sementara kegiatan

rutinan senam bersama ibu-ibu PKK membantu meningkatkan kesehatan fisik dan semangat sosial dalam komunitas. Kedua kegiatan ini dapat berperan penting dalam meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di Balai Desa Kunti.

Penutup

Desa Kunti sendiri merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bungkal. Alhamdulillah selama 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kunti berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat Desa Kunti baik dari adat, kebudayaan, religius dalam beribadah, dan lain-lain. Masyarakat Desa Kunti sendiri sangat menerima dan memperhatikan kami sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Masyarakat Desa Kunti senang dengan kehadiran kami dan menganggap kami sebagai keluarga dari Desa Kunti sendiri. Saya pribadi dan teman-teman berharap kedepannya Desa Kunti dapat berkembang lebih pesat baik dari segi Kondisi

Sosial Masyarakat, Kegiatan, dan lain-lain. Semoga apapun program yang kami mulai di Desa Kunti dapat terus berjalan dan bermanfaat bagi kehidupan Masyarakat Desa Kunti.

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENYONGSONG LOMBA ANTAR MADIN DI PONDOK PESANTREN MODERN ARRISALAH JAWA TIMUR

Wafi Nur Habibah (103200040)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi (Semester VII). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap Mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar Mahasiswa menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan

akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Pondok Modern Arrisalah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di kabupaten Ponorogo dan berlokasi di desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Pondok Modern Arrisalah adalah Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dengan sistem asrama atau yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren (Islamic Boarding School).

Pondok Modern Arrisalah dirintis oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf Bin Taslim dari nol. Santri pada awal mula perintisan berasal dari anak-anak putus sekolah dari masyarakat sekitar tempat tinggal Dia. Dia merintis Pondok setelah Dia tamat KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan IPD (Institut Pendidikan Darussalam) Pondok Modern Gontor dan membantu mengajar di pondok tersebut selama 20 tahun. Pondok Modern Arrisalah diresmikan oleh KH Imam Zarkasyi pada tanggal 1 Muharram 1403 H bertepatan dengan tanggal 18 Oktober 1982.

Bentuk pendidikan yang menjadi pilihan Pondok Modern Arrisalah adalah pesantren, karena diyakini pesantren memiliki banyak keunggulan dan keistimewaan, dimana di dalam pondok pesantren tercipta tripusat pendidikan yang terpadu, yaitu pendidikan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pesantren bukan hanya menanamkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pesantren bukan hanya mengasah kecerdasan otak dan ketrampilan tangan, tetapi juga kekuatan mental dan kecerdasan

spiritual Pondok Modern Arrisalah bekerja keras menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan dan pengajaran dengan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjadi jiwa seluruh penghuni Pondok Modern Arrisalah.

Kegiatan ekstrakurikuler di praktikkan dalam Organisasi Pelajar Pesantren Tepat Teknologi Islam (OPTTI) dengan rutin dan terorganisir dan di bawah bimbingan Guru KMI Pondok Modern Arrisalah, seperti: pidato dan diskusi dalam tiga bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia, kepramukaan, bela diri, sepak bola, bola basket, ketrampilan tangan dan kursus bahasa baik bahasa Arab maupun Inggris, seni kaligrafi dan kursus komputer diwajibkan bagi santri dan nilainya di cantumkan dalam raport per-semester.

Dalam essay ini, kita akan membahas tentang Bimbingan belajar untuk para peserta lomba antar Madin di Pondok Pesantren Modern Arrisalah yang mana di dampingi oleh beberapa peserta KPM yang bertepatan pada waktu itu melakukan beberapa proker

KPM di desa Kunti dan dipandu langsung oleh senior dari guru-guru Madin Al-Hidayah.

Pada tahun ini pondok pesantren modern Arrisalah dalam mengisi kegiatan di acara haflatul imtihan untuk menyongsong 10 Muharram mengadakan beberapa lomba antar Madin yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2023 yaitu diantaranya ada lomba cabang olahraga (lari, tenis meja, badminton), murrotal, tahfidz, mewarnai kaligrafi, pidato bahasa Indonesia, cerdas cermat, karaoke, dan paduan suara. Dan dari Madin Al-Hidayah Kunti sendiri mendaftarkan beberapa peserta lomba dalam berpartisipasi acara tersebut diantaranya lomba mewarnai kaligrafi, pidato bahasa Indonesia, dan cerdas cermat.

Pendampingan Belajar

Mahasiswa KPM Desa Kunti membantu pendampingan dalam proses belajar untuk lomba antar madin di pondok pesantren Arrisalah. Sebelum lomba maka diadakan pembekalan teknikal meeting pada tanggal 11 juli 2023 yang berada di pondok pesantren modern Arrissalah yang diwakili oleh kepala madin Al-Hidayah dan beberapa anak KPM. Setelah mengikuti teknikal meeting dalam proses pendampingan belajar untuk lomba tersebut dimulai pada tanggal 10 – 15 Juli 2023. Dan tempat pendampingan belajar berada di

posko dalam watu sesingkat-singkatnya tersebut diharapkan semua dapat berjalan dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dan pendampingan lomba mewarnai kaligrafi dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 sedangkan lomba lainnya dilakukan pada pagi pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00. Gejolak semangat para peserta sangat tinggi antusiasnya membuat kami selaku pendamping dalam proses belajarnya untuk menghadapi lomba sangatlah terharu dan tambah semangat kembali untuk menciptakan hasil yang maksimal, menjelang hari perlombaan dari kami pendamping mengusulkan bahwa menambahkan jam belajarnya ditambah dengan malam hari setelah selesai solat jamaah isya sampai pukul 21.00 malam. Diharapkan dengan bertambahnya jam belajar ini semua mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dan tibalah pada saat hari perlombaan pada tanggal 16 juli 2023 yang bertepatan pada hari mimggu, pukul 07.00 kami sudah siap dan berkumpul di posko untuk berangkat bersama. Sesampainya disana kami langsung

merapat ke barisan untuk melaksanakan pembukaan yang berada di halaman lapangan pondok pesantren modern Arrisalah yang dihadiri oleh banyak madin disana. Setelah mengikuti upacara kami langsung ke tempat perlombaan masing-masing, perlombaan dimulai pukul 08.00 pagi sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang. Anak- anak sangat semangat sekali dalam mengikuti perlombaan dan selalu menjaga sportivitas dalam perlombaan, tak terasa waktu semakin siang dan perlombaan pun berakhir dan pembacaan pengumuman kejuaraan dibacakan saat itu juga lomba cerdas cermat dan lomba lainya dibacakan ketika malam panggung gembira. Alhamdulillah madin Al-Hidayah mendapatkan juara ke dua cerdas cermat, rasa senang dan haru bercampur menjadi satu atas jerih payah semangat dalam belajar mengikuti perlombaan.

Penutup

Desa Kunti adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Bungkal. Alhamdulillah selama kurang lebih 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa

Kunti ini berjalan dengan baik dan lancar. Banyak pengalaman dan pengajaran yang kami dapatkan disini mulai dari hal yang paling kecil sampai yang besar dari kehidupan Masyarakat Desa Kunti baik itu dari segi adat, kebudayaan, maupun religius dalam hal beribadah. Masyarakat Desa Kunti sendiri sangat welcome kepada kami dan memperhatikan kami seperti keluarganya sendiri. Saya peribadi dan teman-teman berharap semoga kedepanya desa kunti dapat berkembang lebih baik lagi baik dari segi kegiatan,keagamaan, maupun progam lainnya. Semoga apapun yang kami lakukan di desa kunti ini semoga membawa keberkahan bagi kami sebagai peserta KPM di desa kunti ini dan juga keberkahan bagi Masyarakat di Desa Kunti ini.

PELATIHAN UMKM RONCE BUNGA MELATI DI DESA KUNTI

Widyningsih NUr Chasanah (103200042)

Pendahuluan

KPM singkatan dari Kuliah Pencapaian Masyarakat adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasisiwa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasikan serta menangani masalah-masalah pembangunan yang hadapi dimasyarakat. KPM ini merupakan tugas akhir disetiap perguruan tinggi salah satunya di IAIN Ponorogo yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman hidup dimasyarakat dengan cara mengikuti kegiatan didalamnya. Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari yang dilakukan oleh peserta KPM yang ditempatkan di wilayah Ponorogo sejak tanggal 3 Juli 2023 sampai 9 Agustus 2023. Disini mahasiswa mengikuti kegiatan didesa dari kegiatan yang merujuk pada keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi.

Melihat dari kegiatan ekonomi di Desa Kunti mahasiswa diajak mengenal UMKM apa saja yang sedang dijalankan hingga berkembang sampai sekarang disini kita belajar dengan mengikuti pelatihan UMKM sebagai penghasilan sampingan selain menjadi petani. Dimana Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, metode ini lebih mengutamakan praktek daripada teori dan pengembangan keterampilan bekerja. Pelatihan bertujuan untuk penciptaan suatu lingkungan dimana kalangan tenaga kerja dapat memperoleh dan mempejari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, Pelatihan juga memberi sejumlah manfaat bagi perusahaan berupa peningkatan kinerja serta produktivitas. Sehingga dengan mengadakan pelatihan mahasiswa memiliki bekal keterampilan untuk mengisi kegiatan didesa salah

satunya dengan mengikuti pelatihan keterampilan UMKM.

UMKM sendiri adalah sebuah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Misalnya, Toko kelontong, Usaha rumahan, Pedagang kaki lima, Warkop, Pedagang di pasarpasar dan lain-lain. Sedangkan di Desa Kunti ini pelatihan UMKM yang diikuti oleh mahasiswa yaitu pembuatan tempe, pembuatan kripik tempe, membuat anyaman tas, dan membuat ronce dari melati.

Didalam essay ini penulis membahas tentang Pelatihan UMKM ronce, yang berisi cara pembuatan ronce Bunga Melati, kesulitan ataupun kendala dalam melakukan UMKM ini yang diterangkan langsung oleh Ibu Umi Puspasari selaku pemilik usaha di Desa Kunti, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Pelatihan UMKM Ronce Bunga Melati di Desa Kunti

Ronce melati adalah rangkaian bunga melati yang biasa dipakai sebagai hiasan atau aksesori pengantin, terutama di bagian rambut. Hiasan bunga melati ini juga sering digunakan saat acara nujuh bulanan atau siraman, peresmian untuk acara pemerintahan. Ronce bunga melati digunakan oleh pengantin perempuan maupun pengantin pria. Ketika mereka mengenakan busana pengantin adat, rangkaian bunga melati ini biasanya disematkan sebagai hiasan kepala, kalung, keris atau senjata tradisional. Selain untuk pengantin, ronce bunga melati biasanya

digunakan untuk acara peresmian, seperti gedung atau acara-acara tertentu.

Dalam setiap harinya pengrajin harus panen melati dan langsung dibuat untuk kreasi ronce manten sesuai pesanan , selaku pemilik ini yakni ibu Umi Puspasari yang sudah melakukan umkm ini sejak lima tahun belakang ini asal Desa Kunti, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Ibu Umi Puspasari menjelaskan bahwa saat musim pengantin, ia bisa kewalahan untuk memenuhi pemesanan karena dalam meronce bunga membutuhkan waktu 12 jam untuk mendapatkan satu set rangkaian bunga untuk pengantin.

Untuk meronce sendiri mengenai alat yang digunakan cukup simple, selain itu hasil panen bunga melati, alat yang digunakan cukup dengan jarum, benang, gunting, dan daun. Sementara untuk bunga meronce bukan hanya bunga melati saja yang digunakan. Untuk bunga selain melati, mawar,

kenangan, dan kantil. Yang harus diperhatikan pada waktu meronce yaitu:

1. Pilih bunga melati yang masih kuncup atau hampir mekar,kelopak banyak, warna putih, kurang harum;

2. Waktu meronce melati usahakan jangan terlampau banyak memegang melati agar melati tidak cepat layu ;

3. Melati jangan tekena air dan dibungkus plastik;

4. Udara disekitar waktu meronce jangan terlampau panas;

5. Bila meronce dengan alat yang pendek, dironce bagian atas terlebih dahulu agar bunga Melati tidak terlalu lama terpegang tangan;

6. Bila meronce bunga Melati dengan alat bantu yang panjang harus meronce dari 2 arah, yaitu dari bagian atas dan bagian bawah

7. Pada waktu meronce, bunga Melati diletakkan pada wadah lebih lebar agar mudah mengambilnya.

Cara meronce bunga melati yaitu:

1. siapkan baki, kawat, melati setegah mekar,kantil;

2. pilih dan sisihkan melati yang setengah mekar;

3. pada bagin ujung kawat sebagai awalnya tusukkan bunga kantil. Ujung kawat dipilin sedikit, supaya kantil bertahan;

4. sesudah kantil tusukkan melati dimulai dari kuntum bungannya;

5. selanjutnya tusukkan kembali melati dari kuntum bunganya satu persatu;

6. melati disusun satu arah, demikian seterusnya sampai panjang yang diinginkan.

Pada saat peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat KPM belajar meronce bunga Melati Bu Umi puspasari mengajak memetik bunga Melati dan mengajari meronce dengan berhati-hati dan telaten kerena dalam meronce butuh kesabaran yang lebih karena memang tidak mudah dalam merangkainya.

Didalam membuat ronce bunga melati tidak setiap hari ada bunga dikebun karena di Desa Kunti ini kebun bunga melati hanya ada dibeberapa tempat dan bahan baku ini sulit untuk didapatkan padahal untuk hajatan mantenan apalagi pada musimnya dan serta acara-acara pemerintahan selalu banyak memanfaatkan bunga melati. Untuk mendapatkan bahan baku berupa bunga melati, biasanya harus mengambil dari luar daerah. Bahan baku bunga melati ini banyak terdapat dari Pekalongan. Kalau musim hujan banyak bunga melati yang busuk. Itu kesulitan yang harus dihadapi sehingga harga bunga melati bisa melonjak tinggi dari

yang per kilo hanya Rp. 88.000; pernah mencapai Rp 800.000; per kilo. Untuk setiap pesanan per aksesoris harganya mulai dari Rp 250.000; hingga Rp. 750.000,-. Tergantung dari sulit dan mahalnya bahan baku. Untuk pemasaran ibu Umi Puspasari melayani COD yang dipromosikan lewat sosial media seperti instagram dan Facebook ataupun dari whatsApp.

Penutup

Ronce Melati merupakan rangkaian bunga melati yang biasa dipakai sebagai hiasan atau aksesori pengantin, terutama di bagian rambut. Hiasan bunga melati ini juga sering digunakan saat acara nujuh bulanan atau siraman, peresmian untuk acara pemerintahan. Di Desa Kunti ini hanya ada satu pemilik usaha ini yakni Ibu Umi Puspasari beliau menjalankan umkm ini kurang lebih lima tahun. Ia menjelaskan bahwa didalam meronce untuk pembuatan satu set aksesoris untuk pengaten memerkan waktu 12 jam. Alat utama yang dibutuhkan yakni jarum, benang, gunting, dan daun. Didalam meronce dibutuhkan ketelatenan

dan kesabaran karena jika ada kesalahan tidak bisa benahi sebab bunga Melati jika sering dipengang akan layu dan rusak.

KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA KUNTI

Wiwit Hidayati (103200044)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi pada Semester VII. Yang salah satu bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan berkolaborasi dengan masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu kegiatan ini menjadi kegiatan yang harus diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian

Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyalurkan ilmunya serta bakatnya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah Internal Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 3 Juli-9 Agustus 2023.

Disini peserta kuliah pengabdian masyarakat mengikuti kegiatan di Desa Kunti Kecmatan Bungkal Kabupaten Ponorogo meliputi kegiatan yangmerujuk ke agamaan, pendidikan, ekonomi, sosil bahkan kesehatan. Di dalam kegiatan kesehatan disini meliputi posyandu balita, posbindu, posyantu lansia.

Didalam essay ini penulis membahas tentang Posyandu lansia di di Desa Kunti. Kegiatan Posyandu lansia ini meliputi pemeriksaan, tensi darah, penimbangan berat,pengukuran tinggi badan untuk mengetahui indeks massa tubuh (IMT).

Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kunti

Posyandu lansia merupakan pos pelayanaan terpadu yang ditujukan kepada masyarakat lanjut usia pada suatu wilayah tertentu agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik. Menurut Erfandi mengatakan bahwa posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Dasar dibentuknya program posyandu lansia ini berasal dari peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan

upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, Komnas Lansia sebagai lembaga semua unsur terkait dalam bidang peningkatan kesejahteraan lanjut usia ditingkat pusat. Manfaat dari posyandu lansia ini adalah kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Selain itu manfaat lain dari posyandu lansia yaitu, meningkatkan komunikasi antar masyarakat usia lanjut, membantu lansia agar dapat sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psikis, membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya, dan sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang dapat memperbaiki kondisi psikologisnya.

Oleh karena itu Pemerintah Desa dan Bidan Desa rutin meyelenggarakan Posyandu Lansia.Kegiatan Posbindu Lansia menyasar pada kalangan usia diatas 55 tahun. Namun pada kesempatan bulan ini Posyandu Lansia di Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo fokus pada usia lanjut atau usia lansia. Dalam hal ini pemerintah

wajib menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Salah satu upaya yang disediakan pemerintah adalah posyandu lansia (POKSILA). Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia meliputi :

1. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, lalu dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui status gizi lansia, mengetahui kesehatan lansia tersebut apakaah terlalu kurus, normal, taupun obesitas;
2. Pelayanan kesehatan, seperti pengukuran tekanan darah dan memberikan pengobatan sederhana, dan;
3. Memberikan penyuluhan tentang gizi, pola hidup sehat, dan kesehatan lansia.

Tujuan posyandu lansia antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan,disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

Pemerintah Desa dan Bidan Desa rutin meyelenggarakan Posyandu Lansia.Kegiatan Posbindu Lansia menyasar pada kalangan usia diatas 55 tahun. James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

Program pelayanan posyandu lansia dari tiga dukuh yaitu dari Dukuh Turen, Dukuh Ngemplak, Dukuh Telogo yang berada di Desa Kunti ini sudah berjalan sejak tahun 2005 dan program ini dilakukan sekali dalam sebulan. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia, angka pengunjung lansia kurang lebih 40 orang. Penyakit yang sering kali dikeluhkan oleh para lansia adalah asam urat, kolesterol,hipertensi, asma, sakit lutut, dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti pada saat cuaca sedang buruk maka jumlah lansia yang datang sedikit atau menurun daripada biasanya, kemudian ketersediaan obat-obatan yang menipis sekitar bulan Juli dikarenakan obat-obatan yang disediakan oleh posyandu lansia merupakan bantuan dari Desa sehingga para lansia tidak bisa mendapatkan obat-obatan yang seharusnya mereka dapatkan karena stok obat yang terbatas.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi di lingkungan Desa Kunti.

Mahasiswa KPM Kelompok 94 IAIN Ponorogo Tahun 2023 Desa Kunti, turut berpartisipasi bersama dengan TP.PKK dalam pelaksanaan program posyandu lansia Desa Kunti.

Program posyandu lansia ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023. Pelaksanaan program posyandu lansia ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan lansia dan telah mendapatkan pelayanan pada posyandu lansia, peran posyandu lansia yaitu hubungannya dengan manfaat yang dirasakan oleh lansia dari pelayanan dan kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia.

Mekanisme pelayanan posyandu lansia berbeda dengan posyandu remaja yang terdapat hanya tiga (4) meja, pelayanan yang diselenggarakan dalam posyandu lansia di Desa Kunti tergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan di Desa Kunti.

Berikut ini adalah mekanisme pelayanan posyandu lansia:

a. Pendaftaran data diri setiap lansia
b. Pemeriksaan berat badan, tekanan darah, gula darah dan kolestrol
c. Pemeriksaan oleh Dokter terhadap para lansia
d. Pengambilan obat (jika ada)

Penutup

Pemerintah Desa dan Bidan Desa rutin meyelenggarakan Posyandu Lansia. Kegiatan Posbindu Lansia menyasar pada kalangan usia diatas 55 tahun. Program pelayanan posyandu lansia dari tiga dukuh yaitu dari Dukuh Turen, Dukuh Ngemplak, Dukuh Telogo yang berada di Desa Kunti ini sudah berjalan sejak tahun 2005 dan program ini dilakukan sekali dalam sebulan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi di lingkungan Desa Kunti. Mahasiswa KPM Kelompok 94 IAIN Ponorogo Tahun 2023 Desa Kunti, turut berpartisipasi bersama dengan TP.PKK dalam pelaksanaan program posyandu lansia Desa Kunti.

Program posyandu lansia ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023. Pelaksanaan program posyandu lansia ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan lansia dan telah mendapatkan pelayanan pada posyandu lansia, peran posyandu lansia yaitu hubungannya dengan manfaat yang dirasakan oleh lansia dari pelayanan dan kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia.

SEPAK BOLA DAN VOLI DI DESA KUNTI

Ardinta Hidayatul Umam 103210073

Pendahuluan

Desa Kunti Kec Bungkal Kab Ponorogo merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah selatan dari Kabupaten Ponorogo, Kabarnya di namakan Desa Kunti karena merupakan wilayah yang di duduki Dewi Kunti atau istilah jawanya danyanganya desa ini. Pendiri atau Babat Desa Kunti Merupakan Ki Palang Sutowedono yang di makamkan di sekitaran desa. Desa ini memiliki beragam keindahan serta beragam budaya masyarakatnya. Di Desa Kunti mayoritas masyarakatnya merupakan petani, yang setiap harinya menggarap sawah atau kebun. Tanaman di desa Kunti cukup beragam, namun masyarakatnya lebih banyak menanam jagung dan padi. Hal itu menyebabkan tanah di Sebagian besar desa Kunti merupakan lahan pertanian yang subur dan hijau. Sehingga suhu rata-rata di desa ini segar dan fresh Ketika di pagi hari.

Di desa kunti memiliki wilayah yang tidak terlalu luas, namun masyarakatnya yang ramah menjadi ciri khas penduduk desa Kunti. Di desa ini memiliki 1 SD Negeri yang terletak di sebelah balai desa dan TK Playgrup Aisyiyah di dekat Mushola Darul Muttaqin. Beberapa hal yang menarik di desa Kunti ini ialah, dimana warga masyarakatnya merupakan masyarakat yang religius meskipun di desa ini sendiri tidak adanya pondok pesantren dan mayoritas mata pencaraharian masyarakatnya merupakan petani. Hal ini dapat dilihat dari sholat berjamaah secara 5 waktu di mushola maupun masjid yang ada disini selalu penuh. Dilain itu kegiatan keagamaan di desa Kunti ini selalu rutin di laksanakan. Seperti kenduri menyambut bulan Muharam, khataman di setiap mushola dan masjid di setiap hari pasaranya, yasinan dan pengajian rutin mingguan, santunan anak yatim setiap tahunya dan adanya madrasah diniyah sebagai sarana generasi muda di desa Kunti dalam memperdalam ilmu agama islam.

Kegiatan madin di Al Hidayah Desa Kunti Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ini banyak di

minati oleh masyarakat sekitar. Karena dengan adanya tambahan pendidikan islam ini dapat menambah pengetahuan serta membentuk karakter yang Islami. Hal ini terbukti bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kunti merupakan masyarakat yang religius dan taat beragama, dimana sholat 5 waktu di masjid-masjid dan mushola-mushola yang ada di desa ini selalu penuh dan Makmur jama'ahnya. Adanya madrasah diniyah di desa Kunti ini merupakan salah satu kegiatan bagi anak-anak. Dimana karakteristik masyarakat desa sudah terbentuk sejak dini dengan adanya madrasah diniyah ini. Sehingga masyarakat di desa Kunti ini merupakan masyarakat yang madani yang terjaga dari sejak generasi muda hingga generasi tua. Tidak hanya itu di masjid Darul Ulum juga mengajak anak-anak sekitar untuk belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam. Hal ini menjadi suatu hal yang mencetak dan membentuk karakteristik masyarakat desanya yang madani dan religious

Tak hanya itu kegiatan penunjang desa seperti Posyandu Balita, Posbindu dan Posyandu Lansia rutin di

laksanakan hal ini merupakan bentuk perhatian desa terhadap penduduknya. Khususnya memantau perkembangan Kesehatan dan kondisi masyarakatnya. Pemerintah Desa Kunti sangat memperhatikan warganya bahkan adanya Posyandu Lansia di setiap bulanya, warga Desa Kunti di jemput menggunakan mobil desa. Hal ini patut di apresiasi karena kepedulian pemerintah desa terhadap warganya sangatlah tinggi.

Di desa Kunti memiliki 3 dusun atau tiga kamituwan, Diantaranya Dukuh Turen dengan Kamituwo Muda / Kasun Mas Andrik yang terletak di sebelah barat dan Sebagian utara, Dukuh Tlogo dengan Kamituwo/ Kasun Bapak Sugeng di bagian Timur dan Sebagian utara desa, dan Bagian selatan merupakan dukuh Ngemplak dengan Kamituwo/Kasun Bapak Pujianto. Di desa Kunti juga memiliki beberapa perkumpulan pemuda yang semuanya aktif dalam kegiatan di desa maupun internal kepemudaan, diantaranya ialah Laksita yang mayoritasnya dari dukuh Turen, Satria Muda untuk mayoritas dukuh Tlogo dan Kirana Muda mayoritas dukuh Ngemplak. Kepemudaan

di desa Kunti ini tidak selalu terbagi oleh wilayah dukuh karena lokasi yang berdekatan dengan base camp masing-masing karang taruna.

UMKM di desa Kunti juga menjadi unggulan, hal ini terbukti dengan masuknya produk UMKM Desa hingga keluar pulau. Diantara UMKM yang ada di desa ini ialah Tas anyaman, Keripik tempe, Tempe dan ronce. Ketelatenan dan keuletan warga serta adanya dukungan dari pemerintah desa yang menjadi tolok ukur maju tidaknya UMKM di desa ini. Hal ini mampu mendorong kreatifitas warga desanya dalam hal pembuatan berbagai macam kerajinan maupun olahan. Kekurangan UMKM yang ada di desa ini adalah saat UMKM yang berjalan merupakan produk dari masyarakat yang sudah lanjut usia, sehingga Ketika hendak di kembangkan dan di branding lebih luas, pemilik usaha ini berkeberatan karena belum adanya generasi penerus.Dapat dilihat kebanyakan pemuda di desa ini lebih memilih menjadi TKI maupun TKW. Sehingga produk lokal yang menjanjikan kerap sekali kekurangan generasi penerusnya.

Sepak Bola dan Voli di Desa Kunti

Dalam bidang Olahraga merupakan unggulan bagi Pemuda Kunti, terbukti di ajang sepakbola antar desa, Desa Kunti ini sering sekali sampai kie final. Tak hanya itu bola voli termasuk menjadi unggulan pemuda di desa Kunti. Hal ini karena pemuda desa kunti rata-rata memiliki postur tubuh yang ideal untuk pemain voli. Dan di setiap turnamen pun desa Kunti ini tidak kalah saing dengan lainya. Bukan hanya itu saja, fasilitas

olahraga di desa Kunti ini cukup memadai dalam menunjang kegiatan masyarakat, seperti adanya lapanga sepak bola utama yang di miliki desa, serta adanya lapangan voli yang sudah di lengkapi oleh lampu. Bukan itu saja hamper setiap tahunya pemerintah desa selalu mensuport bidang olahraga yang ada di desa Kunti ini. Seperti adanya anggaran untuk pembelian bola,jersey dan net untuk bola voli.

Kegiatan olahraga di desa Kunti ini selalu berjalan dengan baik, hal ini juga adanya kompetisi tahunan yang selalu di selenggarakan oleh Kecamatan Bungkal yang memberikan suatu pancingan serta semangat para pemuda dalam bidang olahraga. Sehingga adanya kegiatan tahunan ini merupakan ajang bergengsi antar desa di kecamatan Bungkal. Sinergi antara pemerintahan desa dan Kecamatan yang terjalin dengan baik menjadi faktor utama berjalanya kegiatan dan progam pemerintah yang terlaksana dengan baik serta berjalan dengan banyak peminatnya.

Prestasi di bidang olahraga khususnya sepakbola di desa Kunti ini sangat baik, dimana banyak pemuda dari desa Kunti ini di rekrut oleh Persepon. Dan sering sekali di minta di bon/ di minta memperkuat tim-tim besar desa lain untuk bertanding. Hal ini memacu semangat dan jiwa kompetisi para pemuda yang ada di desa Kunti ini. Terbukti banyak anak-anak usia Sekolah dasar yang mahir dalam sepakbola hingga terekrut di dalam ajang Pekan Olahraga Kabupaten untuk mewakili Kecamatan Bungkal, dan baiknya hal tersebut membuahkan hasil dengan masuknya Final Kecamatan Bungkal dalam Pekan Olahraga Kabupaten di tahun lalu.

Dengan datangnya kami Kelompok 94 Kuliah Pengabdian Masyarakat ini membantu dalam pelaksanaan Latihan, sponsor dana serta branding bidang keolahragaan desa Kunti ini.

Penutup

Semoga kedepanya olahraga di desa Kunti ini semakin maju dan dapat bersaing,sehingga mampu menngisi dan menjadi kegiatan positif para pemuda di

desa kunti ini. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh warga masyarakat desa Kunti, khususnya pengurus bidang keolahragaan di desa Kunti ini, yang telah mengijinkan den memperbolehkan kami masuk dan ikut serta membantu memajukan bidang keolahragaan di desa Kunti ini. Semoga kedepanya menjadi lebih baik dan lebih maju lagi, Aamiin.

CITA DAN CINTA
BERSAMA MASYARAKAT DESA KUNTI

Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa diwujudkan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan perubahan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KPM itu tak hanya belajar untuk mengabdi tapi KPM itu sesuatu hal dimana kita bisa belajar banyak hal yang beragam. Banyak yang beranggapan bahwa KPM adalah suatu hal yang mempunyai banyak kisah. Hingga tak jarang pula yang mengatakan KPM itu kesempatan belajar memaknai arti cinta.

KPM tempat dimana kita dipertemukan dan dipisahkan. Karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun perpisahan itu bukanlah akhir dari segalanya. Karena perpisahan yang sesungguhnya itu adalah ketika kita tidak saling mengingat lagi.

BUKU ANTOLOGI KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM)
2023